

**PERAN PKK DALAM PENGEMBANGAN *URBAN FARMING***  
**(Studi Kasus di RT 4 RW 5 Kelurahan Ditotrunan,  
Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Qiyah Khoirunnisa**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**MALANG**

**2018**



## PERNYATAAN SKRIPSI

Saya menyatakan bahwa segala pernyataan dalam skripsi ini yang berjudul “Peran PKK dalam Pengembangan *Urban Farming* (Studi Kasus di RT 4 RW 5 Kelurahan Ditotrna, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur)” merupakan hasil penelitian saya sendiri, dengan bimbingan dosen pembimbing. Skripsi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar di perguruan tinggi manapun dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang dengan jelas ditunjukkan rujukannya dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, Juli 2018

Qiyah Khoirunnisa  
NIM. 145040100111107











### LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji Syukur Alhamdulillah saya panjatkan kepada Allah SWT atas berkat Taufiq dan Hidayah-NYA akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini ku persembahkan untuk Alm. Ayahanda, Ibunda, dan keluarga ku tercinta yang senantiasa mendo'akan dan mensupport dalam setiap langkah yang kutempuh.

Bu Yayuk, Bu Asihing dan Bu Dina Novia serta dosen-dosen lainnya yang telah membimbingku hingga sampai pada titik ini.

Saudara saudaraku yang selalu memberikan support dan telah memberikan bimbingan kepadaku untuk menjadi insan yang lebih baik.

Abang yang tak ingin disebutkan namanya yang turut mensupport, mendo'akan, membantu, dan menemaniku dalam pengerjaan skripsi ini.

Keluarga Longor dan kontrakan Ketjeh yang selalu mengingatkanku dalam hal kebaikan, do'a, menghiburku saat putus asa dan semangat (Kak Ita, Stephanie, Yulius, Kak Yessi, mak Vita, bang Hary, Alm. Ready, bang Bima, Ina, Atik, Pratiwi). Sahabat seperjuanganku yang selalu memberikan dukungan, do'a, dan semangat (Dianti, Beni, Nadia, Rizky, Arini, Qisti, Mareta, Yudit, Meliza, Abimusa, Intan Kharisma, Basteva Intan, Novi, Dessanty, Ivan dan sahabatku yang lain).



## RINGKASAN

**Qiyah Khoirunnisa. 145040100111107. Peran PKK dalam Pengembangan Urban Farming (Studi Kasus di RT4 RW 5 Kelurahan Ditotrunan, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur). Dibawah Bimbingan Dr. Ir. Yayuk Yuliati. MS.**

---

*Urban farming* atau *urban agriculture*, merupakan aksi bertani, mengolah, mendistribusikan bahan pangan di dalam wilayah batas kota, aktivitas ini melibatkan masyarakat dalam memanfaatkan lahan terbengkalai di perkotaan untuk ditanami oleh tanaman-tanaman produktif Pada lahan terbengkalai tersebut dapat ditanami tanaman hortikultura, tanaman hias bahkan tanaman pangan. Ibu rumah tangga bisa memanfaatkan halaman pekarangan mereka untuk ditanami hortikultura yang nantinya ketika sudah panen mereka bisa langsung mengkonsumsi pribadi atau bahkan dijual. PKK di Kelurahan Ditotrunan menjalankan program ini untuk membantu kebijakan dari dinas pertanian setempat. Dengan menggunakan peran PKK sebagai edukator, fasilitator, inovator dan motivator. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan peran PKK dalam pengembangan program *urban farming* di Kelurahan Ditotrunan, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang (2) mendeskripsikan dampak lingkungan yang terjadi dalam pelaksanaan program *urban farming* di Kelurahan Ditotrunan, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang (3) Menganalisis hubungan antara peran PKK dan dampak lingkungan yang ditimbulkan PKK dalam pengembangan program *urban farming*.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksplanatori (penjelasan). Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Ditotrunan, Lumajang pada bulan Januari 2018. Informan pada penelitian ini ditentukan menggunakan metode *purposive*. Sedangkan jumlah responden ditentukan dengan melakukan wawancara kepada setiap KK yang ada di RT 4 RW 5 Kelurahan Ditotrunan, Lumajang dengan jumlah 34 orang. Pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara mendalam, observasi dan studi literatur. Analisis data menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan rank spearman.

Berdasarkan hasil penelitian data menunjukkan bahwa terdapat 4 peran PKK yang paling terlihat yaitu peran edukator, fasilitator, inovator dan motivator. Peran yang paling baik adalah peran edukator sedangkan untuk peran yang paling rendah nilainya adalah inovator. Terdapat berapa dampak lingkungan yang terjadi setelah warga mengikuti program *urban farming* yaitu pemanfaat pekarangan rumah, pengolahan limbah rumah tangga menjadi pupuk organik, menjadikan lingkungan yang bersih dan meningkatkan estetika di lingkungan tersebut. Hubungan yang terlihat jelas pada peran edukator dan pemanfaatan pekarangan rumah dengan angka yang terhitung berhubungan sedang. Menurut hasil perhitungan, peran yang paling rendah nilainya adalah peran fasilitator. Hal ini terjadi karena masyarakat merasa kurang akan peran tersebut dalam waktu yang berkelanjutan. Alangkah lebih baiknya untuk peran fasilitator ditingkatkan seperti meningkatkan fasilitas pertukaran informasi mengenai bibit baru yang akan ditanam.

## SUMMARY

**Qiyah Khoirunnisa. 145040100111107. Role Of PKK In Urban Farming Development (Case Study In Rt 4 Rw 5 Ditotrunan Urban Village, Lumajang Subdistrict, Lumajang District. East Java). Under The Guidance Of Dr. Ir. Yayuk Yuliati. MS.**

---

Urban farming or urban agriculture is an act of farming, process, distribute food in the boundary city, these activities involved community to use dormant area in the city for planting crops. On dormant area can be planted horticulture, ornamental plants even food crops. The people can take advantage from their backyard for planting horticulture, when it is harvest, they can consume or sell it. PKK (empowerment and family welfare) in Ditotrunan urban village implements the program to help the policy from agriculture agency. By uses PKK's role as educator, the facilitator, an innovator and motivator. Therefore this research attempts to (1) described PKK's role has played to the development program of urban farming in Ditotrunan urban village, Lumajang district, (2) described environmental impact occurring in the implementation of the program urban farming in Ditotrunan urban village, Lumajang district, (3) analyze the relationship between the PKK's role and environmental impact inflicted PKK to the development program of urban farming.

This research is included in explanatory research (explanation) conducted with qualitative approach supported by quantitative data. This research was conducted in Ditotrunan Village, Lumajang in January 2018. The informants in this study were determined using purposive method. While the number of respondents determined by conducting interviews to every household in RT 4 RW 5 Ditotrunan, Lumajang with 34 people. Data collection using in-depth interview method, observation and literature study. Data analysis used descriptive stratic analysis method and spearman rank. Based on the results of research data shows that there are 4 roles of PKK most visible is the role of educator, facilitator, innovator and motivator. The best role is the role of educator while for the most low-value role is the innovator. There are environmental impacts that occur after the residents follow the urban faming program is the use of yard, household waste processing into organic fertilizer, making the environment clean and improve the aesthetics in the environment. The apparent relation to the role of educator and home garden utilization with a moderate number is related. According to the results of the calculation, the role of the low value is role of the facilitator. This happens because people feel less about the role in a sustainable way. It would be better for enhanced facilitator roles such as improving information exchange facilities on new seeds to be planted.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan diberikan kemudahan dan kelancaran. Tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan tugas akhir dalam studi pendidikan jenjang strata satu (S-1) berupa skripsi bagi mahasiswa Universitas Brawijaya, Fakultas Pertanian, Program Studi Agribisnis.

Skripsi yang berjudul “Peran PKK dalam Pengembangan *Urban Farming* (Studi Kasus di RT 4 RW 5 Kelurahan Ditotrunan, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur)”. Berupaya menjelaskan mengenai peran PKK sebagai agen pembaharu di Kelurahan Ditotrunan dalam pengembangan *urban farming* dan dampak lingkungan yang ditimbulkan.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud dan terselesaikan dengan baik tanpa ada bantuan, bimbingan dan dorongan serta yang tak terhitung nilainya dari berbagai pihak baik secara material maupun spiritual. Dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan proposal penelitian ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan proposal penelitian ini masih banyak kekurangan, karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki.

Akhir kata, semoga tulisan yang sederhana ini dapat bermanfaat.

Malang, 2 Juni 2018

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Lumajang pada tanggal 2 Juni 1996 sebagai putri sulung dari Alm. Bapak Amad Ariadi dan Ibu Alfiyah. Penulis memiliki satu adik kandung yang bernama Muhammad Ariseno.

Penulis menempuh Pendidikan di SD Islam Tompokersan Lumajang 2002-2008, kemudian penulis melanjutkan ke jenjang SMP Negeri 1 Sukodono pada tahun 2008-2011. Penulis melanjutkan jenjang pendidikan SMA Negeri 2 Lumajang pada tahun 2011-2014. Pada tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Strata-1 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang, Jawa Timur.

Selama menjadi mahasiswa pernah mengikuti kepanitiaan Pasca PLA 1 sebagai anggota Divisi Photography, Dokumentasi, dan Dekorasi pada tahun 2014, Kepanitiaan PLA 1 2015 sebagai ketua Divisi Photography, Dokumentasi, dan Dekorasi, Dan sekarang masih termasuk dalam bagian volunteer dari IDE (Institute of Democracy and Education)



## DAFTAR ISI

RINGKASAN .....	i
SUMMARY .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
RIWAYAT HIDUP .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Batasan Masalah .....	4
1.4 Tujuan Penelitian .....	4
1.5 Kegunaan Penelitian .....	5
II TINJAUAN PUSTAKA .....	6
2.1 Penelitian Terdahulu .....	6
2.2 Teori .....	11
2.2.1 Definisi Peranan .....	11
2.2.2 Tinjauan Organisasi PKK .....	12
2.2.3 Definisi Agen Pembaharu .....	13
2.2.4 Tinjauan <i>Urban farming</i> .....	17
2.2.5 Tjauan Tanaman Holtikultura .....	19
2.2.6 Dampak Lingkungan yang Terjadi setelah <i>Urban farming</i> .....	19
III. KERANGKA TEORITIS .....	21
3.1 Kerangka Pemikiran .....	21
3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	23
IV. METODE PENELITIAN .....	32
4.1 Jenis Penelitian .....	32
4.2 Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian .....	32
4.3. Teknik Penentuan Responden .....	32
4.4 Teknik Pengumpulan Data .....	33

4.5 Teknik Analisis Data .....	33
4.5.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	33
4.5.2 Analisis Deskriptif .....	34
4.5.2 Analisis Korelasi Rank Spearman .....	34
V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	36
5.1 Keadaan Umm Daerah Penelitian .....	36
5.2 Profil PKK .....	37
5.3 Karakteristik Responden .....	44
5.3.1 Karakteristik Responden berdasarkan Umur .....	45
5.3.2 Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	45
5.3.3 Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan .....	46
5.4 Peran PKK dalam Pengembangan Program <i>Urban Farming</i> di Kelurahan Ditotrunan, Kecamatan Lumajang .....	47
5.4.1 Edukator .....	48
5.4.2 Fasilitator .....	49
5.4.3 Inovator .....	50
5.4.4. Motivator .....	51
5.5 Dampak Lingkungan yang telah Terjadi ketika Masyarakat Mengikuti PKK dalam Pengembangan <i>Urban Farming</i> di Kelurahan Ditotrunan, Lumajang .....	51
5.5.1 Pemanfaatn Perkarangan Rumah .....	52
5.5.2Pemanfaatan Limbah Rumah tangga menjadi Pupuk Kompok .....	53
5.5.3 Membantu Menciptakan Lingkungan Bersih .....	54
5.5.4 Meningkatkan Estetika .....	54
5.6 Hubungan Peran PKK terhadap Dampak Lingkungan .....	54
5.6.1 Hubungan Peran PKK terhadap Pemanfaatan Lahan Kosong .....	55
5.6.2 Hubungan Peran PKK terhadap Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga .....	56
5.6.3 Hubungan Peran PKK terhadap Kebersihan Lingkungan .....	57
5.6.4 Hubungan Peran PKK terhadap Estetika .....	58
VI. PENUTUP .....	59
6.1 Kseimpulan .....	59



6.2 Saran .....	59
DAFTAR PUSTAKA .....	60
LAMPIRAN .....	62



## DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Halaman
Gambar. 1	Skema 3.1 Kerangka Pemikiran .....	22
Gambar. 2	Peta Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur .....	36
Gambar. 3	Struktur PKK di RT 4 RW 5 Kelurahan Ditotrunan, Lumajang .....	37



## DAFTAR TABEL

No	Teks	Halaman
Tabel. 1	Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu .....	7
Tabel. 2	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Dependen (Peran) .....	24
Tabel. 3	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Independen (Dampak Lingkungan) .....	28
Tabel. 4	Umur Informan .....	45
Tabel. 5	Pendidikan Terakhir Informan .....	45
Tabel. 6	Pekerjaan Informan .....	46
Tabel. 7	Jumlah dan Porsentase Variabel Peran PKK .....	47
Tabel. 8	Jumlah dan Porsentase Variabel Dampak Lingkungan ...	52
Tabel. 9	Korelasi Rank Spearman Peran PKK terhadap Pemanfaatan Lahan Kosong .....	55
Tabel. 10	Korelasi Rank Spearman Peran PKK terhadap Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga .....	56
Tabel. 11	Korelasi Rank Spearman Peran PKK terhadap Kebersihan Lingkungan .....	57
Tabel. 12	Korelasi Rank Spearman Peran PKK terhadap Estetika ..	58

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ketahanan pangan merupakan salah satu pokok permasalahan yang ada di Indonesia. Hal ini menyebabkan munculnya keputusan pemerintah untuk membenahi pertanian yang ada selama ini cara untuk mencapai program ketahanan pangan. PKK menjadi penggerak untuk membantu dan mendukung program- program yang akan dijalankan oleh pemerintah. Salah satunya dengan mendata beberapa aspek yang dibutuhkan. Seperti data warga, ibu hamil, bayi, balita, kelahiran, kematian sampai kegiatan masyarakat. Dari data tersebut ibu PKK dapat mengetahui di lingkungan tersebut sudah tahan pangan ataukah belum.

Pemerintah mengetahui potensi ibu-ibu melalui adanya PKK dapat membantu terwujudnya ketahanan pangan bagi lingkungan masing – masing. Pemerintah sudah membagikan 10 juta benih cabai ke PKK seluruh Indonesia. Hal ini dilakukan karena pemerintah mengetahui potensi perempuan untuk pemanfaatan lahan pekarangan rumah masing-masing. Lahan pekarangan ini dapat ditanami sayur memberikan manfaat yaitu ikut berpartisipasi dalam kegiatan pertanian dan program ketahanan pangan, meningkatkan asupan gizi keluarga, mengurangi pengeluaran sehari-hari untuk konsumsi keluarga dan untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Penanaman di pekarangan rumah masing-masing juga menambah lahan pertanian yang sudah berkurang. Hal ini disebabkan oleh banyaknya konversi lahan pertanian menuju lahan tambang atau perumahan. Wilayah kota Lumajang sendiri merupakan wilayah padat penduduk. Untuk tanaman pangan di bantu oleh wilayah di sekitar Lumajang terutama pada tanaman hortikultura. Dikarenakan lahan yang sdah sempit dan sudah banyak yang dialih fungsikan maka petani hortikultura berpindah tempat di daerah sekitar gucialit dan senduro dan didukung dengan suhu yang baik bagi tanaman koltikultura. Tanaman hortikultura merupakan salah satu sumber terbesar dari berbagai vitamin dan mineral yang dapat menambah indikator ketahanan pangan di lingkungan keluarga. Jadi sangat dibutuhkan dalam kandungan gizi yang setiap harinya dikonsumsi oleh masyarakat. Pemanfaat lahan pekarangan yang sempit ini merupakan tujuan dari *urban farming*.

*Urban farming* atau *urban agriculture*, merupakan aksi bertani, mengolah, mendistribusikan bahan pangan di dalam wilayah batas kota, aktivitas ini melibatkan masyarakat dalam memanfaatkan lahan terbengkalai di perkotaan untuk ditanami oleh tanaman-tanaman produktif (Lanarc, 2013). Pada lahan terbengkalai tersebut dapat ditanami tanaman hortikultura, tanaman hias bahkan tanaman pangan. Ibu rumah tangga bisa memanfaatkan halaman pekarangan mereka untuk ditanami hortikultura yang nantinya ketika sudah panen mereka bisa langsung mengkonsumsi pribadi atau bahkan dijual.

Setiap bulan Desember merupakan hari jadi Kabupaten Lumajang dan masyarakatnya berlomba-lomba untuk memperbaiki lingkungan mereka. *Urban farming* sendiri merupakan salah satu andalan masyarakat Lumajang untuk menghias lingkungan sekitar terutama di wilayah kota Lumajang. Terdapat beberapa RT yang setiap tahunnya menggunakan sistem *urban farming* untuk memperindah lingkungan sekitar. Selain indah, sistem *urban farming* ini sudah didapatkan manfaatnya oleh masyarakat sekitar. Seperti meningkatnya nilai gizi di keluarga bahkan masyarakat dapat menjual kelebihan panen mereka kepada orang atau kepada tetangga.

PKK yang ada di RT 4 RW 5 kelurahan Ditotrunan, Lumajang merupakan salah satu organisasi yang rutin melaksanakan program *urban farming* untuk membuat daerah di sekitar rumah menjadi indah. Program ini dimulai ketika pemerintah mengedarkan 10 juta benih cabai keseluruh PKK di Indonesia. Awalnya masyarakat yang diwakili oleh ibu PKK diharuskan menanam cabai di pekarangan rumah. Setelah masyarakat mengetahui manfaatnya, masyarakat terus melanjutkan menanam cabai di rumah masing-masing bahkan banyak diantaranya menanam bukan hanya cabai melainkan tanaman lainnya seperti kangkung, kubis, terong dan tanaman hortikultura yang lain.

Lingkungan RT 4 RW 5 Kelurahan Ditotrunan, Kecamatan Lumajang adalah salah satu lingkungan percontohan mengenai penataan lingkungan dan pelaksana program *urban farming* yang baik. Buktinya, disetiap tahunnya ada beberapa kabupaten di luar Lumajang bahkan luar Jawa yang datang mengunjungi dan melihat langsung bagaimana lingkungan di RT 4 RW 5 Kelurahan Ditotrunan, Lumajang. Keberhasilan suatu program sangat bergantung dari peran instansi

yang membina, dalam program *urban farming* di Kelurahan Ditotrunan dilaksanakan oleh PKK setempat.

Dengan demikian peneliti ingin mengetahui peran PKK dalam pengembangan *urban farming* di RT 4 RW 5 Kelurahan Ditotrunan, Lumajang. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui tentang bagaimana dampak masyarakat mengikuti program *urban farming* terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Peran PKK dalam Pengembangan Program *Urban farming* (Studi kasus di RT 4 RW 5 Kelurahan Ditotrunan, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang)”

## 1.2 Rumusan Masalah

Lumajang merupakan salah satu kota kecil di daerah Jawa Timur. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai PNS dan pekerja swasta. Kesibukkan masyarakat kota Lumajang ini mengantarkan ide diadakan program *urban farming* di Lumajang. Alasan lain diadakan program ini adalah banyak wilayah sawah yang dialihfungsikan sebagai perumahan maupun tempat usaha yang lain.

Keberhasilan suatu program sangat bergantung dari peran instansi yang membina, dalam program *urban farming* di Kelurahan Ditotrunan dilaksanakan oleh PKK setempat. Menurut tokoh masyarakat di Kelurahan Ditotrunan, 90% warganya mengikuti program *urban farming* yang dibina oleh PKK setempat. PKK mewajibkan setiap KK untuk menanam cabai, tomat dan terong. Sedangkan untuk KK yang memiliki lahan yang lebih luas, diwajibkan untuk menanam pohon pepaya dan pohon kelor.

PKK di Kelurahan Ditotrunan, Lumajang, memberdayakan wanita-wanitanya agar bisa memanfaatkan lahan kosong di sekitar rumah. Lahan kosong di sekitar rumah masyarakat Lumajang sangatlah sempit. Jadi dengan diadakannya program *urban farming* ini bisa menambah yang ruang hijau yang semakin menipis. Adanya ruang hijau di sekitar rumah masyarakat bisa menambah tingkat kesehatan masyarakat dan bisa mengurangi polusi di kota Lumajang.

Lingkungan di Kelurahan Ditotrunan merupakan lingkungan percontohan mengenai penataan lingkungan dan pelaksanaan *urban farming*. Hal ini bisa dilihat dari setiap tahunnya selalu ada tamu dinas dari luar Kelurahan bahkan

hingga luar pulau jawa untuk melihat penataan lingkungan dan pelaksanaan *urban farming* yang dilaksanakan di Kelurahan Ditotrunan, Kecamatan Lumajang. Keberhasilan program ini tak lepas dari peran PKK dan warga setempat yang “guyub rukun” melaksanakan program yang sudah dibuat.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, pertanyaan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan PKK dalam pengembangan program *urban farming* di Kelurahan Ditotrunan, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang?
2. Bagaimana dampak terhadap lingkungan ketika masyarakat mengikuti PKK dalam pengembangan program *urban farming* di Kelurahan Ditotrunan, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang?
3. Bagaimanakah hubungan antara peran PKK dan dampak lingkungan yang ditimbulkan PKK dalam pengembangan program *urban farming* di Kelurahan Ditotrunan, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang?

### 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalahnya dari peran PKK Kelurahan Ditotrunan pada pengembangan *urban farming* adalah pertama, penelitian ini hanya dilakukan di wilayah RT 4 RW 5 Kelurahan Ditotrunan, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang. Kedua, Sampel penelitian ini adalah anggota PKK dan perwakilan KK (kepala keluarga) yang berada di RT 4 RW 5 Kelurahan Ditotrunan, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang. Dan yang terakhir penelitian hanya di fokuskan ke peran PKK dan dampak lingkungan setelah adanya program sekaligus peran dan dampak tersebut adalah variabel utama yang akan diteliti.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan peran PKK dalam pengembangan program *urban farming* di Kelurahan Ditotrunan, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang.
2. Mendeskripsikan dampak lingkungan yang terjadi dalam pelaksanaan program *urban farming* di Kelurahan Ditotrunan, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang.



3. Menganalisis hubungan antara peran PKK dan dampak lingkungan yang ditimbulkan PKK dalam pengembangan program *urban farming*.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, diharapkan menjadi sumber literature dan perbandingan dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.
2. Secara praktis, sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk kegiatan yang mengenai pertanian kedepannya.

Secara praktis, sebagai saranan penyampaian pendapat mengenai peranan PKK dilingkungan sekitar.





## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan untuk membantu peneliti mendapatkan gambaran dalam landasan kajian untuk mengembangkan hasil dari penelitian ini. Secara lebih rinci perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini akan disajikan pada Tabel. 1 sebagai berikut :



Tabel. 1 Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Judul, Tahun Terbit	Aspek Kajian dan Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ramandhita Shalfiah, Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Mendukung Program-Program Pemerintahan Bontang, 2013	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. PKK di Bontang lebih berfokus pada kesejahteraan keluarga yang merupakan program pokok ke 5</li> <li>b. Hanya berfokus pada peran PKK sebagai fasilitator dan penyuluh</li> <li>c. Adanya penghambat dalam melaksanakan program yang diberikan oleh pemerintah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Teknik pengumpulan data adalah penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan</li> <li>b. Analisis data adalah Deskriptif Kualitatif dan model interaktif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peran PKK sebagai fasilitator untuk masyarakat dalam penghubung dan penggerak belum optimal karena dapat dilihat saja tidak adanya sekretariat PKK di beberapa Kecamatan maupun Kelurahan dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam berorganisasi.</li> <li>b. Peran PKK sebagai penyuluh dalam mendukung program-program pemerintah Kota Bontang sudah cukup baik, yang dapat dilihat bahwa pelaksanaan kegiatan PKK dalam penyuluhan sudah dilaksanakan secara rutin dengan mengangkat tema sesuai dengan permasalahan yang sedang terjadi di masyarakat.</li> <li>c. Penghambat pelaksanaan</li> </ul>

- |   |   |   |   |  |
|---|---|---|---|--|
| 2 | Cipta Vidyana, Community Garden di Indonesia, 2014  | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. kegiatan urban agriculture dalam skala kecil (komunitas) dilihat dari sudut pandang konsep community garden.</li> <li>b. Penelitian yang dilakukannya mengambil komunitas Bandung Berkebun sebagai kasus implementasi community garden di Indonesia.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Metode pengumpulan data dokumentasi, wawancara dan kajian pustaka</li> <li>b. Metode analisis data pendekatan kualitatif dan deskriptif</li> </ul>              | <p>program adalah pemahaman suami tentang kegiatan PKK kurang baik, hal ini dikarenakan profesi ibu rumah tangga yang harus mengurus rumah tangga sehingga para suami beranggapan bahwa kegiatan tersebut kurang bermanfaat bagi mereka.</p>   |
| 3 | Fandi Puriandi, Proses Perencanaan Kegiatan Pertanian Kota yang Dilakukan oleh Komunitas Berkebun di Kota Bandung Sebagai Masukan Pengembangan Pertanian Kota di Kawasan Perkotaan, | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kegiatan <i>urban farming</i> yang dilakukan oleh Bandung Berkebun dari aspek proses perencanaan kebunnya.</li> <li>b. Mengeksplorasi kegiatan pertanian kota yang dilakukan oleh Bandung Berkebun, diharapkan dapat diketahui</li> </ul>                       | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Metode penelitian adalah eksploratif dan deskriptif</li> <li>b. Metode pengumpulan data wawancara dan observasi lapangan</li> <li>c. Teknik analisis</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Program di lokasi ini dimulai pada tahun 2012, komunitas pekebun adalah murid, guru dan warga sekolah lainnya.</li> <li>b. Kendala yang menyebabkan kebun ini mandek adalah semangat komunitas pekebun terutama para siswa menurun</li> <li>a. Proses perencanaan kebun yang dilakukan oleh Bandung Berkebun bersama masyarakat belum sesuai dengan kriteria</li> <li>b. Untuk bentuk KUF, baik KUF RW 04 Tamansari dan KUF RW 08</li> </ul> |

2013

bagaimana kegiatan pertanian kota yang dilakukan oleh komunitas tersebut, serta persoalan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan pertanian kota tersebut.

- c. Penelitian ini dilakukan dengan fokus pada bidang perencanaan wilayah dan kota.

adalah analisis isi

Lebak Siliwangi tidak ada yang memenuhi kriteria luasan minimal *community garden*.

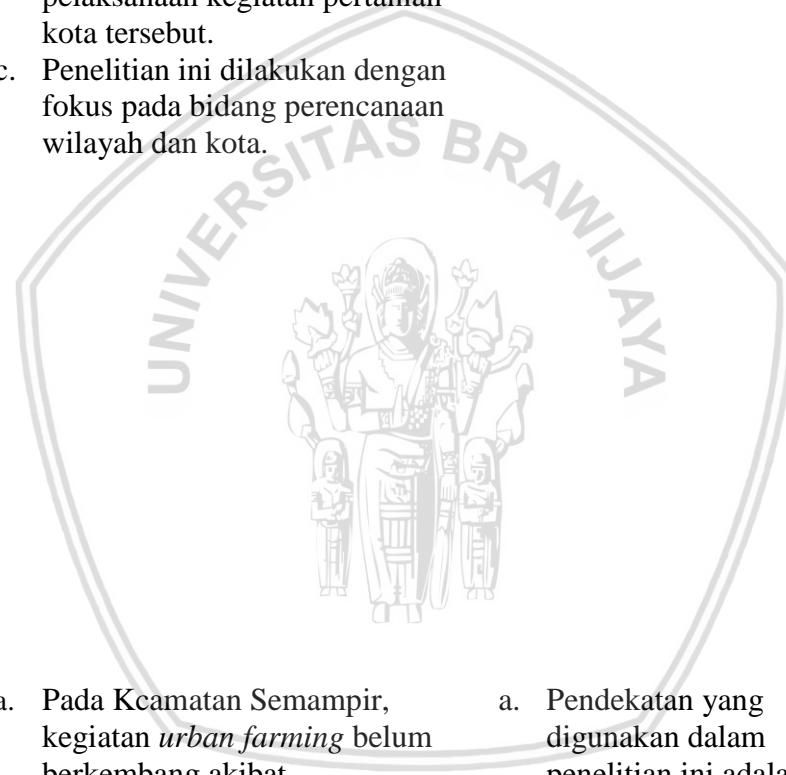
- c. Kegiatan pertanian kota yang dilakukan oleh Bandung Berkebun cenderung belum mendasari kegiatan pertanian kotanya dengan minat dan keinginan masyarakat.
- d. Secara umum, proses perencanaan kegiatan pertanian kota terdiri dari beberapa faktor, seperti proses perencanaannya serta stakeholder yang terlibat, kemampuan masyarakat dalam berkebun serta pemilihan lokasi yang dapat digunakan untuk berkebun.

- 4 Nadia Belinda dan Dian Rahmawati, Pengembangan Urban Farming Berdasarkan Preferensi Masyarakat Kecamatan Semampir

- a. Pada Kecamatan Semampir, kegiatan *urban farming* belum berkembang akibat belum optimalnya peran masyarakat dan kelembagaan

- a. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan rasionalistik.

- a. *Urban farming* khususnya dalam skala mikro belum secara langsung dan signifikan mengatasi permasalahan utama



Kota Surabaya, 2017

- 5 Nina Rosa Riana, Sjamsiar Sjamsuddin, Ainul Hayat, Pelaksanaan Peran Tim Penggerak Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Memberdayakan Perempuan (Studi Tentang Program Pendidikan dan Keterampilan Di Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang), 2017

- setempat selaku pengelola utama.
- b. Preferensi masyarakat apa yang berpengaruh terhadap perumusan arahan *urban farming* di Kecamatan Semampir Surabaya.
- a. Pelaksanaan peran Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam memberdayakan perempuan program pendidikan dan keterampilan di Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang
- b. Faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan Peran Tim Penggerak PKK dalam memberdayakan perempuan
- b. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah eksploratif dan deskriptif
- c. Analisis yang digunakan Analisis Faktor Eksplanatori dan *Confirmatory Factor Analysis*
- a. Jenis penelitian yang dipakai di dalam penelitian ini adalah kualitatif
- b. Pendekatan deskriptif.
- c. Analisis data menggunakan Model Interaktif menurut Miles dan Hubberman

- perkotaan seperti pengentasan kemiskinan, gizi buruk, rawan pangan, dan pemenuhan ruang terbuka hijau
- b. Terdapat tanaman khusus untuk setiap lahan yang ada di Kecamatan Semampir, Surabaya
- a. Peranan dari PKK dapat menggugah masyarakat agar termotivasi untuk selalu dinamis, dapat mengubah keadaan kearah yang lebih maju dan manfaatnya telah banyak dirasakan oleh masyarakat.

Dapat dilihat pada Tabel. 1 perbedaan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Berikut merupakan perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu :

1. Penelitian ini berfokus pada peran PKK sebagai agen pembaharu dalam menjalankan program yang sudah diberikan oleh pemerintah. Dan dalam penelitian ini dilihat peran apa saja yang terlihat langsung dilapangan.
2. Penelitian ini mengangkat peran PKK sebagai pematik program *urban farming* sedangkan penelitian terdahulu, pematiknyanya adalah LSM setempat.
3. Penelitian ini berfokus pada PKK dalam program pokok ke 9 mengenai lingkungan hidp. Sedangkan penelitian terdahulu lebih berfokus pada program pokok ke 7 mengenai kesehatan dan program ke 10 mengenai perencanaan sehat.

## 2.2 Teori

### 2.2.1 Defini Peranan

Peranan dinilai lebih banyak menunjukkan suatu proses dari fungsi dan kemampuan mengadaptasi diri dalam lingkungan sosialnya (Narwoko,2006). Dalam pembahasan tentang aneka macam peranan yang melekat pada individu-individu dan kelompok-kelompok dalam masyarakat dengan adanya beberapa pertimbangan sehubungan dengan fungsinya, yaitu sebagai berikut:

- a. Bahwa peranan-peranan tertentu harus dilaksanakan apabila struktur masyarakat hendak dipertahankan kelangsungannya.
- b. Peranan tersebut seyogyanya dilekatkan pada individu yang oleh masyarakat dianggap mampu untuk melaksanakannya. Mereka harus telah terlebih dahulu terlatih dan mempunyai pendorong untuk melaksanakannya.
- c. Dalam masyarakat kadang-kadang dijumpai individu-individu yang tak mampu melaksanakan peranannya sebagaimana diharapkan oleh masyarakat, oleh karena mungkin pelaksanaannya memerlukan pengorbanan yang terlalu banyak dari kepentingan-kepentingan pribadinya.
- d. Apabila semua orang sanggup dan mampu melaksanakan peranannya, belum tentu masyarakat akan dapat memberikan peluang-peluang yang seimbang.

Bahkan seringkali terlihat betapa masyarakat terpaksa membatasi peluang-peluang tersebut.

Peranan yang berbeda membuat jenis tingkah laku yang berbeda pula. Tetapi apa yang membuat tingkah laku itu sesuai dalam suatu situasi dan tidak sesuai dalam situasi lain relatif independent (bebas) pada seseorang yang menjalankan peranan tersebut.

### 2.2.2 Tinjauan Organisasi PKK

#### a. Pengertian PKK

Berdasarkan Permendagri Nomor 1 Tahun 2013 Pasal 1 bahwa:

*“Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, selanjutnya disingkat Gerakan PKK adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat, menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.”*

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan wadah membina keluarga bermasyarakat baik di perkotaan maupun di pedesaan yang dapat menghasilkan sinergi untuk keluarga sejahtera yang mandiri dengan meningkatkan mental spiritual perilaku hidup dengan menghayati dan mengamalkan Pancasila. Dalam melakukan kegiatan tersebut perlu adanya pengelolaan PKK baik kegiatan pengorganisasian maupun pelaksanaan program-program, yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat (Sutedjo, 2006). Kegiatan PKK diharapkan dapat meningkatkan kesetaraan keluarga pada umumnya yang berpedoman pada pelaksanaan kegiatan 10 Program Pokok PKK. Selain memiliki program-program pokok, PKK juga memiliki panca dharma PKK. Isi dari panca dharma ini tentang peranan-peranan wanita dalam kehidupan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Wanita sebagai pendamping suami
- 2) Wanita sebagai pengelola rumah tangga
- 3) Wanita sebagai penerus keturunan dan pendidik anak
- 4) Wanita sebagai pencari nafkah tambahan



5) Wanita sebagai warga negara dan anggota masyarakat

#### b. Peranan PKK

Peranan PKK merupakan segala macam tindakan yang dilakukan melalui berbagai macam kegiatan ketrampilan yang banyak dilakukan mulai dari hidup sehat, pendidikan keluarga yang dimulai dari lingkungan terbawah 22 Rumah Tangga (RT) hingga Desa dan kelurahan. Peran PKK sangat penting bagi pemerintah karena merupakan penengak utama antara negara dan wanita desa. PKK bahkan bertugas untuk mensukseskan program P4 (Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila) pemerintah secara tegas menyebutkan bahwa PKK berperan dan bertujuan sebagai pembantu pemerintah dalam usaha pembangunan. Bahkan dalam struktur organisasi berada di bawah naungan departemen dalam negeri, dan ketuanya di tingkat desa adalah istri kepala desa.

Sejalan dengan visi dan misi PKK, dan didukung sepuluh program pokok yang dimiliki PKK, kemudian lebih dikenal sebagai “Sepuluh Program Pokok PKK”. Kesepuluh program pokok tersebut adalah: (1) Penghayatan dan pengamalan Pancasila; (2) Gotong royong; (3) Pangan; (4) Sandang; (5) Perumahan dan tata laksana rumah tangga; (6) Pendidikan dan ketrampilan; (7) Kesehatan; (8) Pengembangan kehidupan koperasi; (9) Kelestarian lingkungan hidup; (10) Perencanaan sehat.

Dengan sepuluh program pokok PKK tersebut dapat diketahui secara jelas bahwa PKK memiliki agenda dan tujuan yang sangat mulia, yaitu ingin mencapai kemajuan dan kesejahteraan keluarga yang menjadi dambaan setiap keluarga. Supaya dalam pelaksanaannya dapat berdaya guna dan berhasil guna, maka PKK membentuk Kelompok Kerja (Pokja) dengan spesifikasi penanganan yang khusus. Pokja-pokja tersebut (sekarang ada empat pokja) berjalan seiring dan saling melengkapi sehingga koordinasi 23 di antara keempat pokja tersebut sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal.

#### 2.2.3 Definisi Agen Pembaharu

Agen pembaharu atau *agent of change* adalah bentuk lain dari orang berpengaruh dan mampu mempengaruhi sikap orang lain untuk menerima suatu inovasi. Pembaharuan tersebut dapat terjadi apabila adanya inovasi, baik inovasi yang berupa penemuan baru atau perubahan dari penemuan yang sudah ada.



Pihak-pihak yang menghendaki perubahan dinamakan agent of change, yaitu seseorang atau sekelompok orang yang mendapat kepercayaan sebagai pemimpin satu atau lebih lembaga-lembaga kemasyarakatan (Soekanto, 1992). Dalam rumusan Havelock, agen perubahan adalah orang yang membantu terlaksananya perubahan sosial atau suatu inovasi berencana. Pengenalan dan kemudian penerapan hal-hal, gagasan-gagasan, dan ide-ide baru tersebut yang dikenal dengan sebagai inovasi, dilakukan dengan harapan agar kehidupan masyarakat yang bersangkutan akan mengalami kemajuan.

Agen perubahan juga selalu menanamkan sikap optimis demi terciptanya perubahan yang diharapkan tadi. Segala sesuatu tidak akan dengan mudahnya dirubah tanpa adanya sikap optimis dan kepercayaan terhadap diri sendiri bahwa dapat melakukan perubahan tersebut.

Agen perubahan memimpin masyarakat dalam mengubah sistem sosial. Dalam melaksanakannya, agen perubahan langsung tersangkut dalam tekanan-tekanan untuk mengadakan perubahan. Bahkan mungkin menyiapkan pula perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya. Cara-cara mempengaruhi masyarakat dengan sistem yang teratur dan direncanakan terlebih dahulu dinamakan rekayasa sosial (social engineering) atau sering pula dinamakan perencanaan sosial (social planning). Suatu usaha perubahan sosial yang berencana tentu ada yang memprakarsainya. Prakarsa itu dimulai sejak menyusun rencana, hingga memelopori pelaksanaannya.

#### A. Ragam Agen Perubahan

Berdasarkan status dan tempatnya bekerja, fasilitator dibedakan dalam (UU No 16. Tahun 2006) :

- Pegawai Negeri Sipil (PNS), yaitu pegawai negeri yang ditetapkan dengan status jabatan fungsional sebagai fasilitator
- Fasilitator swasta, yaitu fasilitator komunikasi pembangunan yang berstatus sebagai karyawan perusahaan swasta.
- Fasilitator swadaya, yaitu fasilitator komunikasi pembangunan yang berasal dari masyarakat yang secara sukarela melakukan kegiatan komunikasi pembangunan di lingkungannya.

Praktek komunikasi pembangunan terdiri dari : Aparat fungsional pemerintah; pelaku bisnis, pusat informasi, dan media; pegiat lembaga non pemerintah atau LSM; tokoh masyarakat; kelompok profesional; sukarelawan.

#### B. PKK sebagai Agen Perubahan

Dalam melaksanakan programnya, PKK yang berperan sebagai agen perubahan. Mardikanto (2003) menyampaikan beragam peran fasilitator (agen perubahan) komunikasi pembangunan yang disebut sebagai edfikasi, yaitu:

- Peran edukasi, yaitu berperan sebagai pendidik dalam arti untuk mengembangkan proses belajar bersama penerima manfaatnya, dan terus menanamkan pentingnya belajar sepanjang hayat kepada masyarakat penerima manfaatnya.
- Peran diseminasi inovasi, yaitu peran penyebarluasan informasi/ inovasi dari luar kepada masyarakat penerima manfaatnya, atau sebaliknya; dan dari sesama warga masyarakat kepada warga masyarakat yang lain
- Peran fasilitasi, yaitu memberikan kemudahan, dan atau menunjukkan sumber-sumber kemudahan yang diperlukan oleh penerima manfaat dan pemangku kepentingan pembangunan yang lain.
- Peran konsultasi, yaitu sebagai penasihat atau pemberi alternatif pemecahan masalah yang dihadapi oleh masyarakat penerima manfaatnya dan pemangku kepentingan yang lain.
- Peran advokasi, memberikan peran bantuan kaitannya dengan rumusan pengambilan keputusan kebijakan yang berpihak kepada kepentingan masyarakat penerima mafaatnya
- Peran supervisi, sebagai penyelia (supervisor) pelaksana kegiatan advokasi dan komunikasi pembangunan yang ditawarkan dan atau dilaksanakan oleh masyarakat penerima manfaatnya.
- Peran pemantauan (monitoring) dan evaluasi, yaitu peran untuk melakukan pengamatan, pengukuran, atau penilaian atas proses dan hasil-hasil komunikasi pembangunan, baik selama kegiatan masih sedang dilaksanakan, maupun pada saat sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan.

### C. Kunci Keberhasilan Agen Pembaharu

Praktek untuk memenuhi kualifikasi fasilitator yang handal dan mempersiapkannya dengan beragam persiapan yang telah disebutkan tadi ternyata tidak selalu mudah. Sehubungan dengan itu, Rogers (1983) mengemukakan adanya empat hal yang menentukan keberhasilan seorang fasilitator, yaitu :

- Kemauan dan kemampuan fasilitator untuk menjalin hubungan secara langsung maupun tidak langsung dengan masyarakat penerima manfaatnya.
- Kemauan dan kemampuan fasilitator untuk mejadi perantara antara sumber-sumber inovasi dengan pemerintah/lembaga komunikasi pembangunan dan masyarkat penerima manfaat.
- Kemauan dan kemampuan untuk menjadi perantara dalam artian  
Seberapa jauh fasilitator mampu meyakinkan pemerintah/lembaga komunikasi pemabngunan bahwa inovasi yang ditawarkan memiliki arti yang startegis bagi kepentingan masyarakat maupun bagi pemerintah.
- Seberapa jauh fasilitator mampu menterjemahkan inovasi menjadi kebutuhan yang dapat dirasakan oleh masyarakat penerima manfaatnya.
- Seberapa jauh fasilitator mampu bekerja dengan menggunakan pola pikir pemerintah/lembaga komuunikasi pembangunan dan masyarakat penerima manfaat tersebut.
- Kemauan dan kemampuan fasilitator untuk menyesuaikan kegiatan yang dilakukan dengan kebutuhan-kebutuhan yang dapat dirasakan oleh pemerintah/lembaga komunikasi pembangunan dan masyarakat penerima manfaat.

Rogers (1995) mengemukakan 4 (empat) hal lain yang menjadi keberhasilan fasilitator, yaitu :

- *Change agent efforts* atau kerja keras yang dilakukan oleh fasilitator
- *Clieen orientation*, atau selalu mengacu kepada (keadaan, masalah, dan kebutuhan) penerima manfaat.
- *Compability with client's needs*, atau harus menyesuaikan keadaanya dengan kebutuhan penerima manfaat

- *Emphaty* atau tenggang rasa yaitu kemampuan memahami, merasakan, dan menempatkan diri sebagai penerima manfaat.

#### 2.2.4 Tinjauan *Urban farming*

Pertanian kota, dalam bahasa Inggris, memiliki beberapa pemahaman. Dalam bahasa Inggris, pertanian kota dapat disebut sebagai *Urban farming* maupun *Urban Agriculture*. Jika dalam bahasa Indonesia, pertanian kota berasal dari kata tani. Dalam KBBI, tani adalah mata pencaharian dalam bentuk bercocok tanam, sedangkan pertanian adalah perihal bertani (mengusahakan tanah dengan tanam menanam). Secara singkat, pertanian kota adalah kegiatan pertanian yang dilakukan di kota. Namun pertanian kota lebih dari sekedar kegiatan pertanian di kota.

Berdasarkan Bailkey (2000) dalam *from brownfields to greenfields: Producing food in North American cities*, yang dimaksud dengan pertanian kota adalah penumbuhan (pembuatan), pemrosesan, dan distribusi makanan dan produk lainnya melalui budidaya tanaman intensif dan peternakan di sekitar kota. Dalam pengertian tersebut, disebutkan bahwa pertanian kota tidak hanya dalam dimensi kegiatan pertanian tanaman hortikultura saja, namun juga pada kegiatan peternakan.

Menurut CAST (Council for Agricultural Science and Technology), yang dimaksud dengan pertanian kota adalah sistem yang kompleks yang meliputi spektrum kepentingan, dari dari inti tradisional kegiatan yang berhubungan dengan produksi, pengolahan, pemasaran, distribusi, dan konsumsi, untuk manfaat lainnya dan jasa yang kurang diakui secara luas dan terdokumentasikan. Hal ini termasuk rekreasi dan bersantai, kesehatan individu dan kesejahteraan, kesehatan masyarakat dan kesejahteraan, keindahan pemandangan, serta perbaikan dan pemulihan lingkungan.

Konsep pertanian kota berbeda dengan konsep agropolitan. Menurut Rustiadi dan Dardak (2008) dalam *Agropolitan: strategi pengembangan pusat pertumbuhan pada kawasan perdesaan*, secara konseptual pengembangan agropolitan merupakan sebuah pendekatan pengembangan suatu kawasan pertanian perdesaan yang mampu memberikan berbagai pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di kawasan produksi pertanian di sekitarnya,

baik pelayanan yang berhubungan dengan sarana produksi, jasa distribusi, maupun pelayanan sosial ekonomi lainnya sehingga masyarakat setempat tidak harus menuju ke kota untuk mendapatkan pelayanan yang dibutuhkan.

Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, kawasan agropolitan adalah kawasan yang terdiri atas satu atau lebih pusat kegiatan pada wilayah perdesaan sebagai sistem produksi pertanian dan pengelolaan sumber daya alam tertentu yang ditunjukkan oleh adanya keterkaitan fungsional dan hierarki keruangan satuan sistem permukiman dan sistem agrobisnis. Dari definisi tersebut, terlihat bahwa agropolitan berbeda dengan pertanian kota. Konsep agropolitan merupakan salah satu bentuk pengembangan kawasan perdesaan dengan memberikan suatu pusat kegiatan di daerah perdesaan agar penduduk di wilayah perdesaan tidak perlu ke kota untuk memenuhi kebutuhannya, sedangkan pertanian kota merupakan serangkaian kegiatan pertanian yang dilakukan di wilayah perkotaan dengan tujuan menyediakan pasokan pangan di kawasan perkotaan.

Secara singkat, menurut Kaethler (2006) dalam *Growing Space: The Potential for Urban Agriculture in the City of Vancouver*, kegiatan pertanian kota dibagi menjadi 2 jenis. Pembagian yang dilakukan oleh Kaethler didasarkan pada luas lahan dan tujuan dari kegiatan pertanian kota tersebut. Menurut Kaethler, dua jenis pertanian kota tersebut adalah:

- Pertanian kota skala kecil Yakni kegiatan pertanian kota yang memiliki luas kurang dari 1.000 m<sup>2</sup>
- Pertanian kota skala besar Yakni kegiatan pertanian kota yang memiliki luas lebih dari 1.000 m<sup>2</sup>

Selain kedua jenis tersebut, Kaethler membagi lagi dua jenis kegiatan pertanian kota yang berada di dua jenis tersebut, dua jenis kegiatan pertanian kota lainnya adalah

- Community garden Yakni kegiatan pertanian kota yang memiliki luas setidaknya 150 m<sup>2</sup>. Untuk jenis ini, lahan yang digunakan sebagai community garden harus memenuhi beberapa kriteria seperti lahan yang sesuai untuk penanaman serta tingkat aksesibilitas dari komunitas yang baik agar terjadi



dukungan yang baik dari tiap individu serta komunitas yang bertanggung jawab terhadap community garden.

- Penanaman pada permukaan yang tahan terhadap air (Urban agriculture on impervious surface) Merupakan kegiatan pertanian kota yang dilakukan pada lahan yang umumnya jelek (tidak tahan terhadap air) dan memiliki luas sekitar 465 m<sup>2</sup> atau lebih.

#### 2.2.5 Tinjauan Tanaman Hortikultura

Tanaman hortikultura merupakan salah satu tanaman yang menunjang pemenuhan gizi masyarakat sebagai sumber vitamin, mineral, protein, dan karbohidrat. Produksi hortikultura yaitu sayuran dan buah-buahan menyumbang pertumbuhan sektor pertanian nasional masing-masing sebanyak 3,1 juta ton dan 2,6 juta ton (Sugiarti, 2003). Hortikultura merupakan komoditas pertanian khas tropis yang potensial untuk dikembangkan di Indonesia dan memiliki prospek yang cerah di masa mendatang sekaligus sebagai sumber perolehan devisa bagi Indonesia. Nilai ekspor hortikultura pada bulan Februari 2007 mengalami peningkatan sebesar 34,46 persen dari bulan Januari 2007. Permintaan pasar domestik maupun pasar internasional terhadap komoditas hortikultura di masa mendatang diperkirakan akan meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan tingkat pendapatan (Departemen Pertanian, 2007).

Salah satu produk dari hortikultura tersebut adalah cabai. Cabai merupakan produk hortikultura sayuran yang digolongkan ke dalam tiga kelompok yaitu cabai besar, cabai kecil dan cabai hias. Di antara ketiga jenis cabai tersebut, cabai besar merupakan jenis cabai yang paling banyak diperdagangkan dalam masyarakat. Cabai merah terdiri dari cabai merah besar dan cabai merah keriting. Cabai merah besar memiliki permukaan lebih halus dibandingkan cabai merah keriting. Sedangkan cabai merah keriting memiliki rasa lebih pedas dibandingkan cabai merah besar (Muharlis, 2007).

#### 2.2.6 Dampak Lingkungan yang Terjadi setelah *Urban Farming*

Pertanian kota atau yang saat ini lebih dikenal dengan sebutan *Urban farming* adalah praktek pertanian (meliputi kegiatan tanaman pangan, peternakan, perikanan, kehutanan) di dalam atau di pinggir kota. Ditinjau dari aspek ekologi, pengembangan pertanian perkotaan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. konservasi sumber daya tanah dan air
2. memperbaiki kualitas udara
3. menciptakan iklim mikro yang sehat
4. memberikan keindahan karenapertanian perkotaan sangat memperhatikan estetika (Blyth and Menagh, 2006; Cofie et al., 2006; Koscica, 2014; Setiawan dan Rahmi, 2004; Wolfe and Mc Cans, 2009)
5. sebagai upaya mitigasi terhadap perubahan iklim (Specht et al., 2014).

Pertanian perkotaan saat ini dianggap sebagai salah satu solusi dalam mengatasi pencemaran udara di wilayah perkotaan serta solusi untuk adaptasi perubahan iklim. Menurut De Zeeuw (2011), pertanian perkotaan memainkan peranan signifikan dalam penghijauan kota dan peningkatan kualitas iklim mikro kota, sekaligus merangsang produktivitas dengan pemanfaatan kembali sampah organik dan mengurangi penggunaan energi yang berlebihan. Dengan demikian, adanya pertanian perkotaan bukan saja untuk memperbaiki kualitas udara, melainkan secara langsung dapat mengurangi beban kota dalam menampung sampah-sampah yang berasal dari rumah tangga maupun industri. Adanya pertanian perkotaan juga sangat bermanfaat bagi kelestarian lingkungan, mengurangi polusi udara, serta menciptakan keindahan dan kesejukan di tempat tinggal masyarakat (Cahya, 2014).

### III. KERANGKA PEMIKIRAN

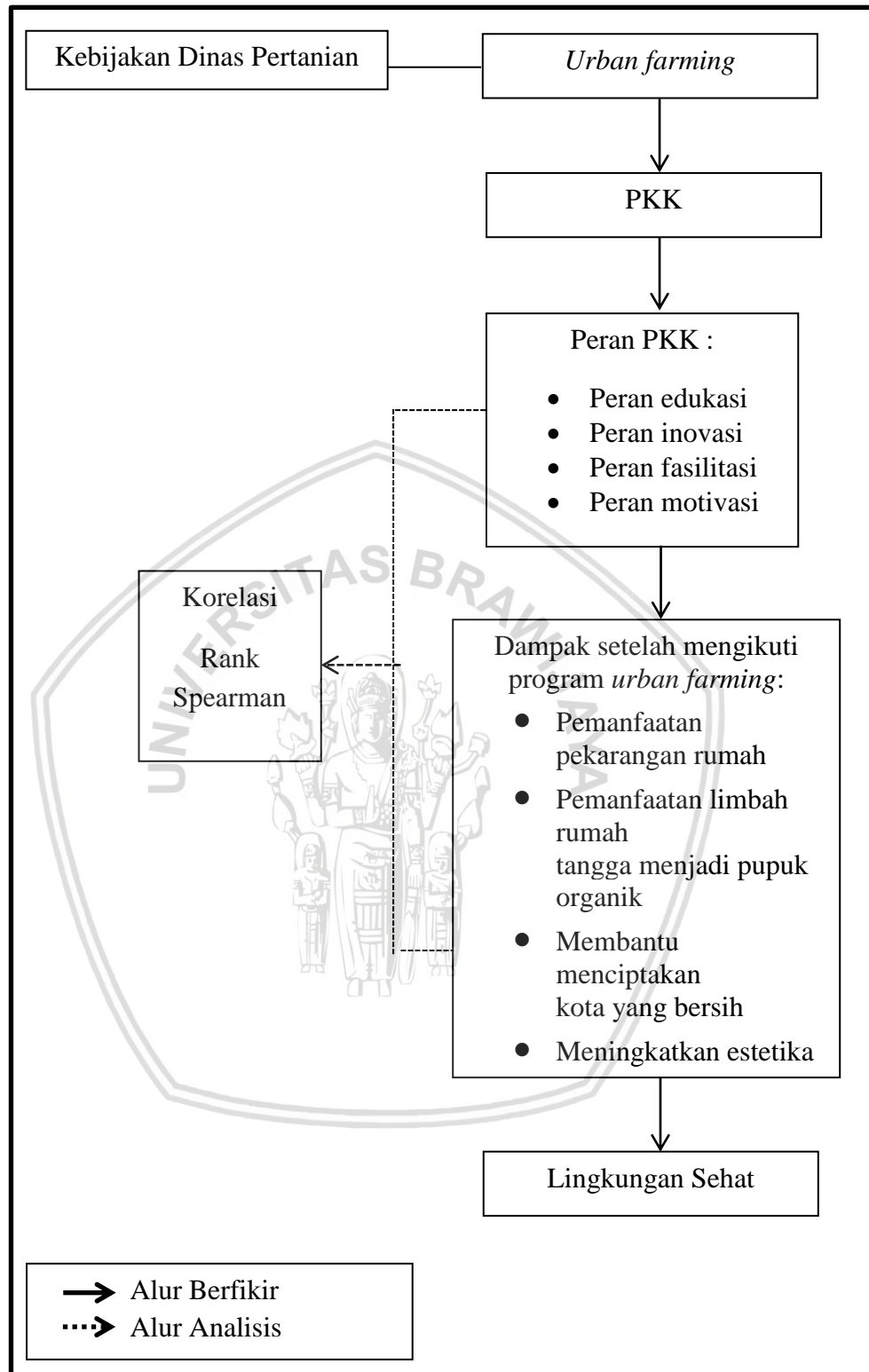
#### 3.1 Kerangka Pemikiran

Pada kerangka pemikiran akan dijelaskan mengenai peran PKK dalam pengembangan *urban farming* di Kelurahan Ditotrunan, Lumajang. Selain itu akan dijelaskan juga mengenai dampak dan hubungan antara kedua yang dianalisis menggunakan rank-spearman. Peran PKK dirasa penting dikarenakan PKK merupakan tempat bertukar pikiran dan ide ibu-ibu.

Pada program PKK terdapat program ke 9 mengenai kelestarian lingkungan. Dengan adanya program tersebut pemerintah mencanangkan program *urban farming* untuk mendukung program tersebut. Program ini disosialisasikan pada kegiatan PKK melalui penyuluhan yang diberikan oleh kelurahan setempat maupun dinas lingkungan hidup setempat. Masyarakat merasakan banyak dampak dari program tersebut. Meskipun pada awal berjalannya program masyarakat merasa enggan untuk melakukan program tersebut. Namun PKK memotivasi warga sekitar untuk ikut berpartisipasi. Dan warga merasa senang dikarenakan lingkungan setempat menjadi lebih asri, bersih dan warga dapat memanfaatkan lahan kosong meskipun hanya sedikit untuk melakukan pertanian perkotaan.

Kebijakan dinas pertanian selaras dengan semakin naiknya jumlah penduduk Indonesia yang mengharuskan pemerintah untuk meningkatkan jumlah pangan agar masyarakat Indonesia mendapat pangan yang baik dan layak. Program *urban farming* ini merupakan salah satu langkah untuk menciptakan bahan pangan yang layak sekaligus dapat meningkatkan dampak lingkungan yang baik pada daerah perkotaan. Program *urban farming* ini bisa dimasukkan dalam program PKK dalam pokja IV mengenai kesehatan, kelestarian lingkungan hidup dan perencanaan sehat.





Skema 3.1 Kerangka Pemikiran Peran PKK dalam Pengembangan *Urban farming*

### 3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah penentuan kontrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan kontrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran kontrak yang lebih baik (Sugiyono, 2012). Pengukuran variabel penelitian ini menggunakan skala likert 1-5 : (1) sangat tidak setuju, (2) ragu-ragu, dan (3) sangat setuju.



Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Dependen (Peran)

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran	Kategori Pengukuran
1	Edukator	Usaha dari PKK untuk merubah perilaku seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan.	Pemberian informasi awal mengenai <i>urban farming</i> (X.1.1)	Tinggi = 3	Tinggi (PKK memberikan informasi mengenai <i>urban farming</i> secara lengkap dan baik selama 3 kali pertemuan dalam 1 bulan)
				Sedang = 2	Sedang (PKK memberikan informasi mengenai <i>urban farming</i> secara lengkap dan baik selama 1 kali pertemuan dalam 1 bulan)
				Rendah = 1	Rendah (tidak memberikan informasi terkait <i>urban farming</i> )
			Pemberian informasi mengenai cara budidaya sayuran maupun tanaman hias dengan baik (X.1.2)	Tinggi = 3	Tinggi (diberikan informasi mengenai budidaya sayuran maupun tanaman hias seperti pembibitan, perawatan dan pemanenan)
				Sedang = 2	Sedang (diberikan informasi

						mengenai budidaya sayuran maupun tanaman hias seperti perawatan)
					Rendah = 1	Rendah (tidak memberikan informasi terkait budidaya sayuran maupun tanaman hias)
			Pemahaman dari responden dengan cara praktik secara langsung (X.1.3)		Tinggi = 3	Tinggi (warga sangat paham akan pembibitan, perawatan dan pemanenan yang dipraktik oleh PKK)
					Sedang = 2	Sedang (warga sangat paham akan perawatan dipraktik oleh PKK)
					Rendah = 1	Rendah (warga tidak paham yang dipraktik oleh PKK)
2	Fasilitator	PKK melakukan kegiatan yang difasilitasi oleh PKK	Pemberian fasilitas kepada responden pada awal budidaya (X.2.1)		Tinggi = 3	Tinggi (diberikan fasilitas lengkap seperti benih, media tanam, pupuk, pot/polibag )

		bahan-bahan yang digunakan ntuk memulai budidaya hingga fasilitas yang membantu jalannya program <i>urban farming</i>	Sedang = 2	Sedang (diberikan fasilitas seperti benih dan media tanam)	
			Rendah = 1	Rendah (diberikan fasilitas hanya benih)	
3	Inovator	PKK memberikan ide-ide terbaru mengenai cara budidaya terbaru maupun penggunaan media agar terlihat lebih indah dan rapi.	Responden merasa bahwa bahwa program <i>urban farming</i> ini sebagai program yang kreatif (X.3.1)	Tinggi = 3	Tinggi (warga merasa ide yang diberikan PKK seperti ide penggunaan media tanam, ide penataan tanaman dan ide penataan lingkungan sangat inovatif dan membantu untuk penggunaan media agar terlihat indah dan rapi)
			Sedang = 2	Sedang (warga merasa ide yang diberikan PKK seperti ide penataan lingkungan sangat inovatif dan membantu untuk penggunaan media agar terlihat indah dan rapi)	

				Rendah = 1	Rendah (warga merasa ide yang diberikan PKK tidak inovatif dan tidak membantu untuk penggunaan media agar terlihat indah dan rapi)
			Responden merasa dengan adanya <i>urban farming</i> meningkatkan kreatifitas mereka (X.3.2)	Tinggi = 3	Tinggi (warga meningkatkan inovasi menanam dan penggunaan media tanam menurut mereka sendiri)
				Sedang = 2	Sedang (warga meningkatkan inovasi penggunaan media tanam menurut mereka sendiri)
				Rendah = 1	Rendah (warga meningkatkan tidak melakukan inovasi menanam dan penggunaan media tanam menurut dari contoh yang mereka lihat di praktik)
4	Motivator	Memberikan motivasi kepada warga untuk mengikuti program yang	Responden merasa termotivasi untuk mengikuti program <i>urban farming</i> .	Tinggi = 3	Tinggi (warga merasa ingin mengikuti program <i>urban farming</i> dan melakukan program tersebut)



	sudah diberikan dan melanjutkan program <i>urban farming</i> .	Sedang = 2	Sedang (warga merasa ingin mengikuti program <i>urban farming</i> dan belum melakukan program tersebut)
		Rendah = 1	Rendah (warga merasa tidak ingin mengikuti program <i>urban farming</i> dan tidak melakukan program tersebut)



---

gkungan yang Pemanfaatkan Tinggi = 3

bleh program pekarangan rumah

kan oleh PKK (Y1)

a oleh warga

5 Kelurahan

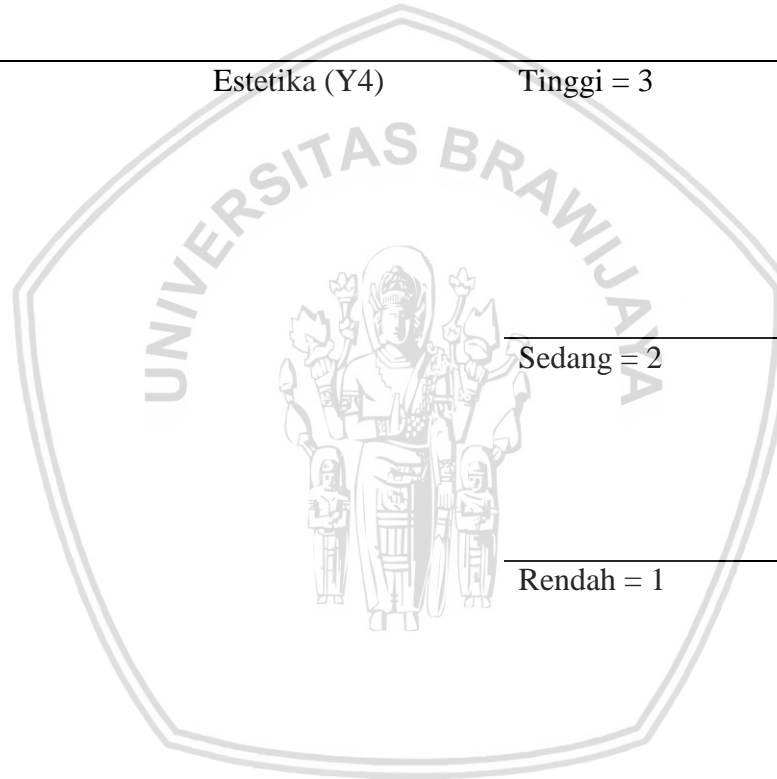
Lumajang.

Sedang = 2

Rendah = 1

		kelor dan pepaya) dan tidak memiliki tanaman yang lainnya )
Pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi pupuk (Y2)	Tinggi = 3	Tinggi (melakukan penyortiran sampah dan sisa limbah dapur seperti sisa potongan sayuran atau makanan diletakkan di tempat composer sendiri)
	Sedang = 2	Sedang (melakukan penyortiran sampah dan langsung dibuang ke tempat sampah)
	Rendah = 1	Rendah (tidak melakukan penyortiran dan langsung dibuang ketempat sampah)
Membantu Menciptakan lingkungan yang bersih dan rapi (Y3)	Tinggi = 3	Tinggi (tidak pernah membuang sampah sembarangan di lingkungan)
	Sedang = 2	Sedang (pernah (3 kali buang sampah sembarangan dalam sehari) membuang sampah sembarangan di lingkungan)

	Rendah = 1	Rendah (sering (5 kali buang sampah sembarangan dalam sehari) membuang sampah sembarangan di lingkungan)
Estetika (Y4)	Tinggi = 3	Tinggi (keindahan lingkungan, bentuk, warna, dekorasi, dan proporsi tanaman lebih baik dari sebelum program <i>urban farming</i> dilakukan)
	Sedang = 2	Sedang (keindahan lingkungan, dan proporsi tanaman lebih baik dari sebelum program <i>urban farming</i> dilakukan)
	Rendah = 1	Rendah (tidak meningkatkan keindahan lingkungan yang lebih baik dari sebelum program <i>urban farming</i> dilakukan)





## IV. METODE PENELITIAN

### 4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah eksplanatori. Eksplanatori merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya (Sugiyono, 2012). Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif di dukung dengan data kuantitatif. Penelitian ini, dimaksudkan untuk mengetahui peran, hubungan antara peran PKK dengan dampak yang ditimbulkan oleh program *urban farming*.

### 4.2 Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di lingkungan RT 4 RW 5 Kelurahan Ditotrunan, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang. Penentuan lokasi penelitian dilaksanakan dengan sengaja melihat lingkungan RT 4 RW 5 Kelurahan Ditotrunan memiliki PKK yang selalu aktif dan merupakan lingkungan percontohan penataan lingkungan menggunakan program *urban farming*. Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2018.

### 4.3 Teknik Penentuan Responden

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Penggunaan teknik *purposive* ini dilakukan karena untuk menentukan peran PKK harus melalui orang-orang yang memahami *urban farming* dan bagaimana peranan PKK di Kelurahan Ditotrunan, Lumajang. Seperti anggota PKK tersebut yang melakukan ketua PKK, seseorang yang paham akan lingkungan dan ketua RT/ RW setempat. Penggunaan teknik *purposive* ini juga digunakan untuk melihat dampak yang dirasakan oleh masyarakat sekitarnya. Penilaian baik buruknya suatu program akan lebih valid apabila informannya diluar dari penyelenggara program tersebut dalam penelitian ini adalah kepala keluarga di kelurahan Ditotrunan tersebut yang merasakan langsung adanya program *urban farming*. Jumlah kepala keluarga di lingkungan tersebut adalah 34 KK dengan rincian 24 merupakan anggota dari PKK dan 10 merupakan kepala keluarga yang sering membantu PKK dalam hal pengembangan

urban farming. Lingkungan tersebut berada di RT 4 RW 5 Kelurahan Ditotrunan, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur.

#### 4.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang didapatkan dari :

1. Data primer

- a. Observasi

Obsevasi langsung ini digunakan nuntuk mengetahui keadaan sebenarnya yang ada di kota Lumajang tentang bagaimana mereka melaksanakan PKK setiap minggunya dan melihat respon dari masyarakat pada saat dilakukannya penjelasan mengenai urban farming tersebut.

- b. Wawancara Mendalam dan Wawancara Terstruktur

Wawancara ini dilakukan dengan tanya jawab secara lisan, yang berhadapan langsung dengan informan atau bisa juga menggunakan kuisioner yang digunakan untuk mengetahui respon masyarakat mengenai cara yang digunakan PKK. Terdapat wawancara terserstruktur yang berisikan pertanyaan yang sesuai dengan kuisioner. Sedangkan wawancara mendalam peniliti dapat mengembangkan sendiri pertanyaan yang ada di kuisioner.

2. Data Sekunder

- a. Dokumentasi

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan ntuk melengkapi data yang sudah ada. Data yang diambil melali dokumentasi adalah foto dan sejarah PKK didaerah setempat yang dapat diambil dari ketua PKK yang ada di lingkungan tersebut. Selain itu dokumentasi yang digunakan adalah literature yang menunjang bagi penelitian ini. Seperti buku-buku penunjang mapun foto foto yang sudah ada.

#### 4.5 Teknik Analisa Data

##### 4.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah



terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono,2012). Statistik deskriptif merupakan bidang ilmu statistika yang mempelajari cara-cara pengumpulan, penyusunan, dan penyajian data suatu penelitian. Statistik deskriptif adalah bagian dari ilmu statistik yang meringkas, menyajikan dan mendeskripsikan data dalam bentuk yang mudah dibaca sehingga memberikan informasi tersebut lebih lengkap. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena, dengan kata lain hanya melihat gambaran secara umum dari data yang didapatkan.

#### 4.5.2 Analisis Deskriptif

Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono,2012). Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua mengenai peran PKK di lingkungan RT 4 RW 5 Kelurahan DIotrunan dan dampak lingkungan yang terjadi setelah mengikuti program *urban farming*.

#### 4.5.3 Analisis Rank Spearman

Uji Rank Spearman yang berfungsi untuk menentukan besarnya hubungan dua variabel yang berskala ordinal (Sarwono,2006). Korelasi rank spearman digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel bebas dan terikat yang berskala ordinal (non parameti). Adapun rumus koefisien korelasi rank spearman adalah sebagai berikut :

$$R = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{N(n-1)}$$

Keterangan :

$\rho$  atau  $r_s$  = Koefisien korelasi *rank spearman*

$d_i$  = Determinan

$n$  = Jumlah data/sampel

Hasil uji korelasi *Rank Spearman* juga menghasilkan nilai probabilitas atau *p-value*. Penetapan taraf nyata  $\alpha$  0,2 dipilih mengingat unit analisis yang diambil adalah individu yang bersifat dinamis. Menurut Black dan Champion (1997) sebagaimana dikutip Rahayu (2004), nilai kepercayaan dapat berkisar antara 0,01 hingga 0,3. Jika *p-value* lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,2), maka tolak  $H_0$  terima  $H_1$  hubungan tersebut nyata. Sedangkan bila nilai *p-value* lebih besar dari  $\alpha$  (0,2), maka terima  $H_0$  olak  $H_1$ , hubungan tersebut tidak nyata.

$H_0$ : Tidak terdapat hubungan atau pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel yang diuji.

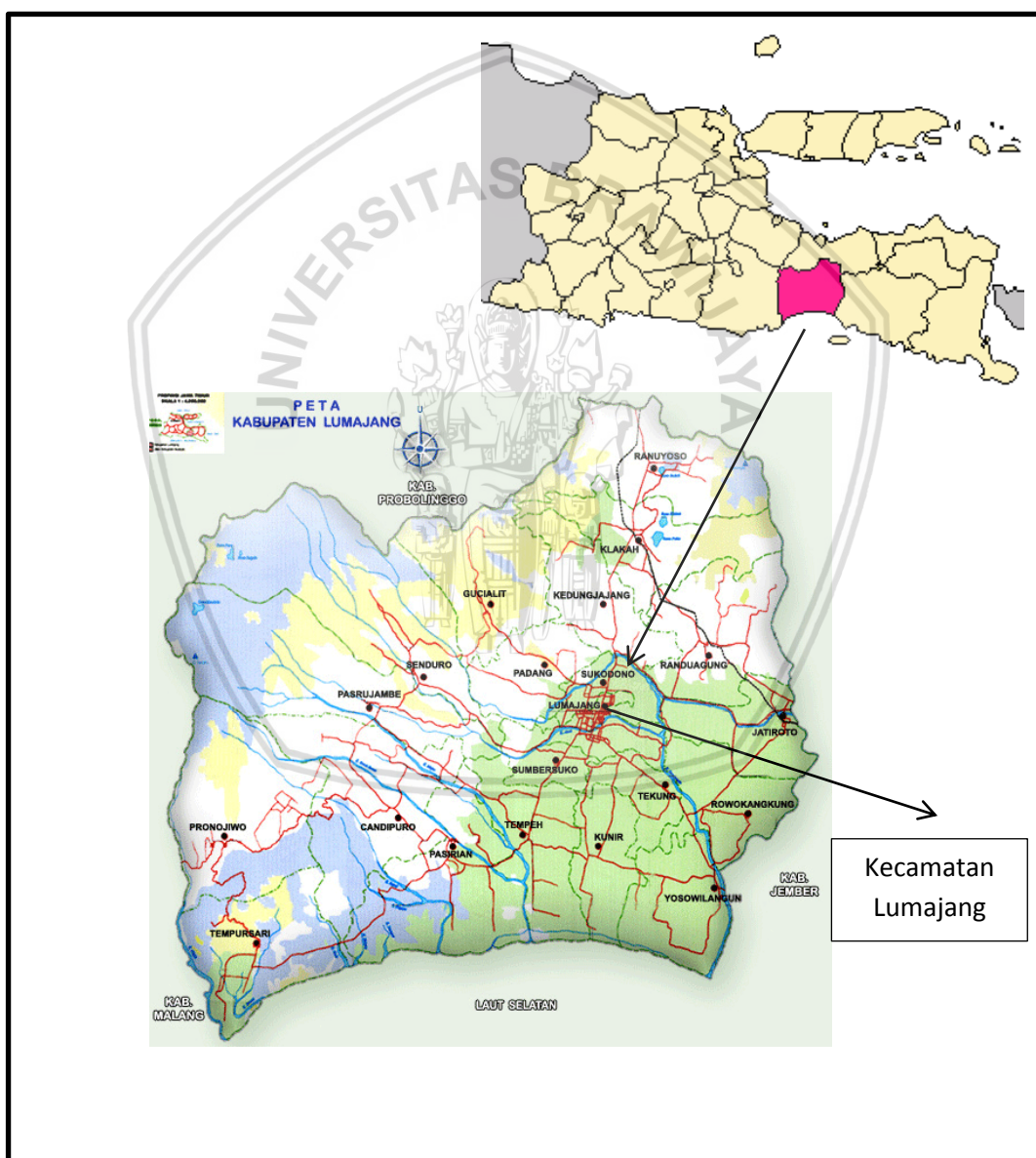
$H_1$ : Terdapat hubungan atau pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel yang diuji.

Koefisien korelasi *Rank Spearman* ( $r_{xy}$ ) menunjukkan kuat tidaknya antara indikator x terhadap variabel X dengan indikator y terhadap variabel Y maupun variabel X terhadap variabel Y sehingga digunakan batasan koefisien korelasi untuk mengkategorikan nilai r. Korelasi dapat menghasilkan angka positif (+) dan negative (-). Korelasi yang menghasilkan angka positif berarti hubungan kedua variabel bersifat searah, yang berarti jika variabel bebas besar maka variabel terikat juga besar. Korelasi yang menghasilkan angka negatif berarti hubungan kedua variabel tidak searah, yang berarti jika variabel bebas besar maka variabel terikat menjadi kecil. Analisis korelasi rank spearman digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga mengenai hubungan antara peran PKK dan dampak lingkungan yang terjadi setelah mengikuti *urban farming*. Setelah dianalisis akan terlihat peran PKK memiliki hubungan atau tidak antara peran PKK dan dampak lingkungan setelah mengikuti program *urban farming*.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Keadaan Umum Daerah Penelitian

Kota Lumajang merupakan ibu kota Kabupaten Lumajang terletak pada  $112^{\circ}53'$  -  $113^{\circ}23'$  Bujur Timur dan  $7^{\circ}54'$  -  $8^{\circ}23'$  Lintang Selatan. Luas wilayah keseluruhan Kabupaten Lumajang adalah  $1790,90 \text{ km}^2$ . Pada kecamatan Lumajang terdapat banyak sekali kelurahan salah satunya adalah kelurahan Ditotrunan. Kelurahan Ditotrunan merupakan kelurahan yang dekat dengan jatung Lumajang (dekat dengan alun-alun dan pendopo).



Gambar 2. Peta Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur.

(Sumber : website Kabupaten Lumajang)

Batas wilayah Kelurahan Ditotrunan :

Sebelah Utara : Kelurahan Tompokersan

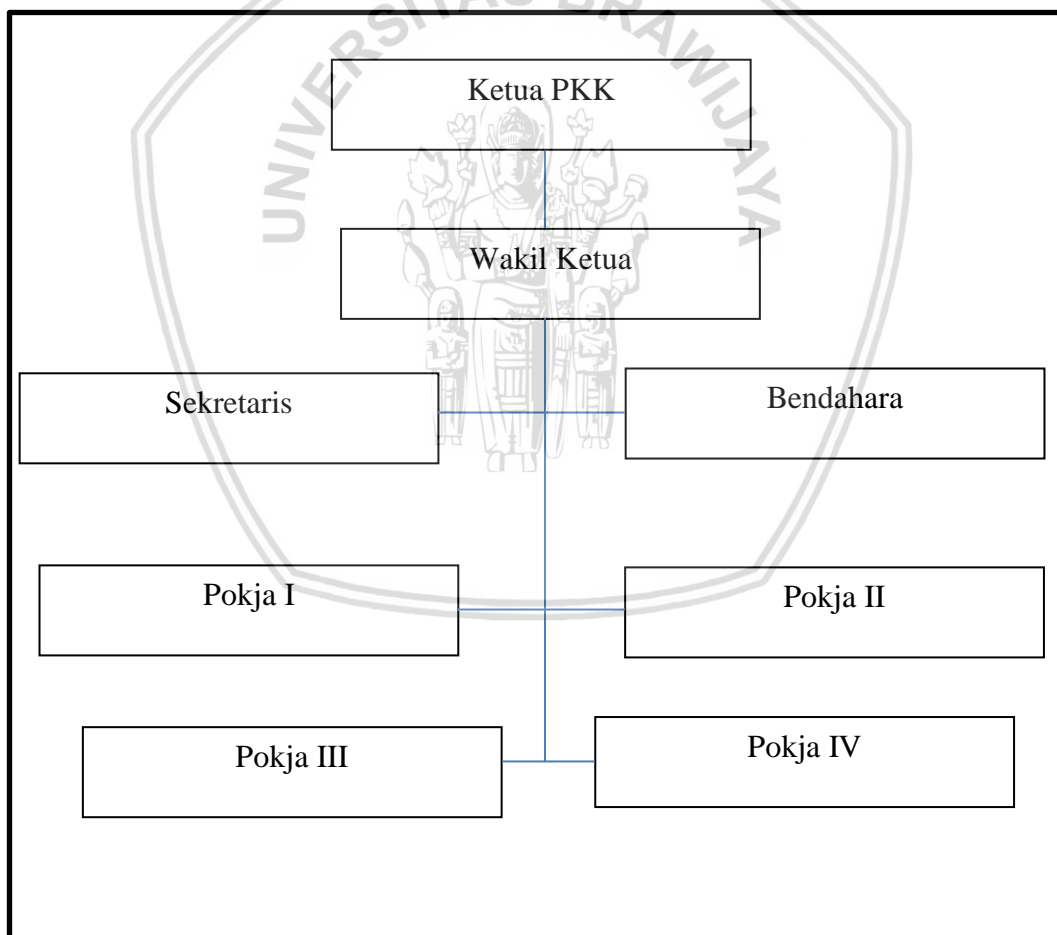
Sebelah Selatan : Desa Summersuko

Sebelah Timur : Kelurahan Citrodiwangsan

Sebelah Barat : Kelurahan Jogotrunan

Kelurahan Ditotrunan yang berada dekat dengan kota kabupaten Lumajang berbatasan dengan beberapa kelurahan maupun desa yang lain. Seperti dibagian tara berbatasan langsung dengan Kelurahan Tompokersan, Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Summersuka, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Citrodiwangsan dan Disebelah Barat berbatasan langsung dengan Kelurahan Jogotrunan.

### 5.2 Profil PKK



Gambar 3. Struktur PKK di RT 4 RW 5 Kelurahan Ditotrunan, Lumajang

Berdasarkan Permendagri Nomor 1 Tahun 2013 Pasal 1 bahwa:

*“Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, selanjutnya disingkat Gerakan PKK adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat, menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.”*

a. Visi dan Misi PKK

1) Visi

Terwujudnya keluarga yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju, mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

2) Misi

- a) Meningkatkan mental spiritual, perilaku hidup dengan menghayati dan mengamalkan Pancasila serta meningkatkan pelaksanaan hak dan kewajiban sesuai dengan Hak Asasi Manusia (HAM), demokrasi, meningkatkan kesetiakawanan sosial dan kegotongroyongan serta pembentukan watak bangsa yang selaras, serasi dan seimbang.
- b) Meningkatkan pendidikan dan ketrampilan yang diperlukan, ikut mengupayakan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan pendapatan keluarga.
- c) Meningkatkan kualitas dan kuantitas pangan keluarga, serta upaya peningkatan pemanfaatan pekarangan melalui Halaman Asri, Teratur, Indah dan Nyaman (hatinya) PKK, sandang dan perumahan serta tata laksana rumah tangga yang sehat.
- d) Meningkatkan derajat kesehatan kelestarian lingkungan hidup serta membiasakan hidup berencana dalam semua aspek kehidupan dan perencanaan ekonomi keluarga dengan membiasakan menabung.
- e) Meningkatkan pengelolaan Gerakan PKK, baik kegiatan pengorganisasian maupun pelaksanaan program-programnya, yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat setempat.



b. Tujuan PKK

1) Tujuan Umum

Dalam kurun waktu ke waktu akan mendorong peningkatan kemandirian Gerakan PKK dalam keluarga dan masyarakat di lingkungannya melalui pelaksanaan kegiatan 10 Program Pokok PKK.

2) Tujuan Khusus

Dalam kurun waktu yang relatif pendek akan meningkatkan efektivitas, efisiensi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan kegiatan 10 Program Pokok PKK yang merata di semua jenjang, serta meningkatkan mutu pengorganisasian Gerakan PKK dan kapasitas Gerakan PKK baik di desa dan maupun di kota dengan kader-kader yang handal dan berkualitas, serta meningkatkan kemitraan dalam pelaksanaan UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

c. Prinsip Dasar PKK

Dalam menyusun suatu rencana kerja atau kegiatan perlu memperhatikan beberapa prinsip dasar antara lain:

1) Adanya sejumlah kekuatan yang dimiliki atau kekuatan yang mendukung, baik internal maupun eksternal yang berpengaruh terhadap upaya atau kegiatan yang akan dilakukan.

2) Adanya berbagai kelemahan yang dihadapi dan yang secara nyata berpengaruh terhadap proses kegiatan yang akan dilakukan.

3) Adanya beberapa peluang atau kondisi yang memungkinkan sehingga dapat didayagunakan atau dimanfaatkan untuk memperlancar tujuan yang akan dicapai.

4) Adanya ancaman yang diperkirakan dapat berpengaruh secara langsung terhadap pencapaian tujuan kegiatan yang dilakukan. PKK dapat menyusun suatu rencana kerja secara baik, tepat guna, tepat sarana dan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi maupun potensi yang dimiliki.

d. Program Kelompok Kerja PKK

1) Pokja I mengelola program:

a) Penghayatan dan Pengamalan Pancasila

b) Gotong royong

2) Pokja II mengelola program:

a) Pendidikan dan Ketrampilan

b) Pengembangan Kehidupan Berkoperasi

3) Pokja III mengelola program:

a) Pangan

b) Sandang

c) Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga

4) Pokja IV mengelola program:

a) Kesehatan

b) Kelestarian Lingkungan Hidup

c) Perencanaan Sehat

e. Program Pokok PKK

Program PKK pada disesuaikan dengan Pedoman Umum baru Tim Penggerak PKK di dalam melaksanakan 10 Program Pokok PKK, telah melakukan pembenahan-pembenahan kesekretariatan dan pembinaan langsung ke setiap Kecamatan dan Kelurahan. Adapun program PKK yang harus diperhatikan yaitu:

1) Penghayatan dan Pengamalan Pancasila

Dalam pelaksanaan menumbuhkan kesadaran berkeluarga dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara perlu memahami hak dan kewajibannya sebagai warga Negara dengan sosialisasi melalui penyuluhan, pelatihan dan simulasi terpadu.

2) Gotong Royong

Dalam pelaksanaan gotong royong perlu membangun kerja sama yang baik antarsesama keluarga, warga dan kelompok dalam rangka mewujudkan semangat persatuan dan kesatuan.

3) Pangan

Mempelajari cara pengolahan akan kebutuhan makanan keluarga sebagai faktor penting untuk pertumbuhan dan kesehatan individu di dalam kesejahteraan keluarga. Makanan keluarga harus cukup seimbang, mengandung kalori yang



sesuai dengan keperluan setiap individu sehingga cukup protein, vitamin dan mineral, menarik dan sedap sesuai selera dan keuangan keluarga.

#### 4) Sandang

Cara pengelolaan kebutuhan keluarga sebagai kebutuhan hidup yang mempunyai pengaruh terhadap individu baik jasmani, rohani dan sosial. Dan membudayakan perilaku berbusana sesuai dengan moral budaya Indonesia dan meningkatkan kesadaran masyarakat mencintai produksi dalam negeri.

#### 5) Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga

Perumahan sebagai kebutuhan hidup yang pokok disamping sandang dan pangan. Perumahan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, sehingga perlu diusahakan agar fungsi rumah sebagai tempat tinggal menjadi nyaman dan layak untuk ditinggali. Meningkatkan permasyarakatan tentang perumahan sehat dan layak huni serta menumbuhkembangkan kesadaran akan bahaya bertempat tinggal di daerah perbukitan dan menumbuhkan kesadaran hukum tentang kepemilikan rumah dan tanah.

#### 6) Pendidikan dan Keterampilan

Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran keluarga mengenai tumbuh kembang anak balita secara optimal dan pentingnya PAUD melalui pelatihan BKB atau Bina Keluarga Balita dan penyuluhan orientasi PAUD. Melakukan penyuluhan dan menggerakkan keluarga tentang wajib belajar pendidikan dasar 12 tahun (Wajib Dikdas 12 tahun).

#### 7) Kesehatan

Memelihara kesehatan individu maupun keluarga dan lingkungannya, baik jasmani, rohani dan sosial mencakup pendidikan kesehatan pribadi dan keluarganya, kebersihan lingkungan, sumber air minum yang sehat, pembuangan limbah dan pelestarian lingkungan hidup. Dan upaya perbaikan gizi keluarga, kepedulian keluarga terhadap perilaku hidup bersih dan sehat serta pola makan sehat dan bergizi seimbang.

#### 8) Pengembangan Kehidupan Berkoperasi

Memotivasi keluarga agar mau menjadi anggota koperasi untuk meningkatkan penghasilan keluarga. Keuangan keluarga secara rasional, efektif dan efisien

berdasarkan penghasilan keluarga yang dihubungkan dengan pendapatan dan pengeluaran dengan melaksanakan cara hidup sederhana dan sehat.

#### 9) Kelestarian Lingkungan Hidup

Kebiasaan membuang sampah di tempat yang benar, cuci tangan dengan sabun setelah buang air kecil/besar dan sebelum makan, minum serta dalam mengolah makanan. Pengelolaan sampah rumah tangga dan kebersihan perorangan dan melakukan program sejuta pohon sebagai paruparu lingkungan perumahan.

#### 10) Perencanaan Sehat

Pentingnya suatu perencanaan untuk masa depan kehidupan dan penghidupan keluarga dengan mempertimbangkan bakat, kondisi dan kesanggupan dari masing-masing keluarga sehingga dapat mencapai keluarga sejahtera dan kesejahteraan masyarakat. Meningkatkan penyuluhan tentang pentingnya pemahaman dan kesertaan dalam program keluarga berencana menuju keluarga berkualitas.

Kesepuluh pokok program PKK ini saling berhubungan, saling mempengaruhi dan tidak dapat dipisahkan, sehingga menjadi satu kesatuan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang mendasarkan pada kesejahteraan keluarga, meliputi sandang, pangan, perumahan, keuangan/berkoperasi, kesehatan dan keamanan. Untuk itu segala sumber yang ada dalam keluarga harus ditatalaksanakan yang berarti segala aktivitas keluarga direncanakan terlebih dahulu. Pelaksanaan tatalaksana untuk mencapai tujuan yang diinginkan harus bekerja sama antar anggota keluarga dan dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga perlu adanya penghayatan dan pengamalan Pancasila serta gotong royong dengan cara memberikan pendidikan dan ketrampilan bagi keluarga.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa PKK merupakan organisasi yang menjadi wadah dalam membina keluarga bermasyarakat baik di perkotaan maupun di pedesaan yang dapat menghasilkan sinergi untuk keluarga sejahtera pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah, yang pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat.

PKK di Kelurahan Ditotrunan, Lumajang ini dibentuk mulai tahun 1982 bersamaan dengan dibentuknya RT 4 RW 5 Kelurahan Ditotrunan, Lumajang. Dan sekarang gerakan ini diketuai oleh ibu Dewi Ratna dan sebagai wakilnya adalah ibu Sutiana yang sekaligus seseorang yang paham akan lingkungan.

PKK di RT 4 RW 5 kelurahan Ditotrunan merupakan wilayah percontohan di Kabupaten Lumajang. Hal ini dikarenakan lingkungan tersebut merupakan lingkungan yang paling kompak warganya, asri dan tertata rapi dalam hal menata lingkungannya. Mulai dari lingkungan depan gang masuk ke dalam area tersebut, lingkungan tengah hingga pinggiran sungai tidak lupa warga tata dengan rapi dan indah. Hal ini terjadi berkat adanya peran PKK yang aktif dan didukung oleh warga dan kelurahan Ditotrunan menjadikan lingkungan RT 4 RW 5 menjadi wilayah percontohan di Lumajang.

Keanggotaan PKK di RT 4 RW 5 adalah seluruh ibu yang tinggal di wilayah yang RT 4 RW 5. Sampai saat ini, menurut ketua RT setempat 95 % anggota PKK selalu aktif. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan yang dipelopori oleh PKK hampir penuh. Kegiatan yang dimaksudkan adalah pengajian, pertemuan PKK rutin, bank sampah dan pelatihan dari kelurahan.

PKK di RT 4 RW 5 Kelurahan Ditotrunan, Lumajang memiliki 10 program pokok PKK yang dikemas kedalam beberapa kegiatan rutin yang dilakukan setiap minggu ataupun setiap bulannya. Berikut merupakan rincian program pokok PKK:

1. Penghayatan dan Pengamalan Pancasila
2. Gotong Royong
3. Pangan
4. Sandang
5. Perumahan dan Tatalaksana Rumah Tangga
6. Pendidikan dan Keterampilan
7. Kesehatan
8. Pengembangan Kehidupan Berkoperasi
9. Kelestarian Lingkungan Hidup
10. Perencanaan Sehat

Terdapat banyak sekali kegiatan yang dilaksanakan oleh PKK di RT 4 rw 5 Kelurahan Ditotrunan, Lumajang yang merupakan representasi dari 10 program diatas. Salah satu contohnya adalah program ke 9 mengenai kelestarian lingkungan hidup. Kegiatan yang sering dilakukan adalah pelatihan pada saat pertemuan rutin PKK, kerja bakti yang sekaligus menjadi representasi dari program no 2, dan pengembangan bank sampah di lingkungan RW 5 Kelurahan Ditotrunan, Lumajang.

Warga RT 4 RW 5 Kelurahan Ditotrunan memiliki kegiatan rutin hingga unik yang dilakukan terus menerus. Seperti kegiatan kerja bakti yang dilakukan pada minggu awal setiap bulannya. Pada kerja bakti ini warga diajarkan ntuk selalu membersihkan lingkungannya da nada pembuatan kompos dari daun, batang pohon maupun rumput yang menjadi sampah pada saat kerja bakti. Kegiatan ini dilakuakn dengan mencacah daun maupun rumput dengan alat pencacah yang diberikan oleh kelurahan.

Terdapat festival unik yang setiap HARJALU (hari jadi Lumajang) pasti dilakukan. Selain lomba-lomba terdapat Festival Ijo Royo-Royo, dimana festival ini merupakan festival makan bersama dengan seluruh warga RT 4 RW 5 dengan menu khasnya. Seperti sayur kelor, sambal, dan tempe yang dipenyet. Menurut masyarakat disana, meskipun menu makanan sederhana namun para tamu undangan juga menikmati dan tidak jarang ada yang teringat masa kecilnya.

### 5.3 Karakteristik Responden

Kegiatan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan di kelurahan Ditotrunan RT 4 RW 5, mendapatkan 34 responden dengan 4 key informan dan 30 responden aktif yang tergabung dalam PKK di RT 4 RW 5. 4 key informan ini merupakan ketua RW 5, ketua RT 4, ketua PKK RW 5 dan aktivis lingkungan yang sangat memahami akan pengembangan *urban farming* dilingkungan mereka. 30 informan lainnya merupakan wakil dari setiap KK yang ada di RT 4 RW 5 kelurahan Ditotrunan, dimana para informan ini dapat menilai keberhasilan dari pengembangan *urban farming* dilingkungan mereka. Berikut merupakan karakteristik informan di RT 4 RW 5 kelurahan Ditotrunan, Lumajang yang

dilihat dari berbagai aspek seperti umur, tingkat pendidikan terakhir dan pekerjaan.

### 5.3.1 Karakteristik Responden berdasarkan Umur

Tabel 4. Umur Responden

No	Umur (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	21 – 30	3	8.82
2.	31 – 40	7	20.59
3.	41 – 50	9	26.47
4.	51 – 60	9	26.47
5.	61 – 70	4	11.76
6.	71 – 80	2	5.88
Jumlah		34	100.00

Sumber: Data Primer, 2018

Kisaran umur informan aktif yang mewakili seluruh KK di RT 4 RW 5 Kelurahan Ditotrunan Lumajang adalah umur 41-50 tahun sebanyak 9 orang, kisaran 51-60 tahun sebanyak 9 orang, kisaran 31-40 tahun 7 orang. Data diatas menunjukkan usia produktif lebih tinggi meskipun hanya berbeda 4 orang saja. Hal ini menunjukkan bahwa secara fisik maupun mental pada usia tersebut warga RT 4 RW 5 mampu untuk melakukan hal mudah seperti bercocok tanam di rumah masing-masing.

### 5.3.2 Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 5. Pendidikan Terakhir Responden

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD (sederajat)	3	8.82
2	SMP (sederajat)	5	14.71
3	SMA (sederajat)	19	55.88
4	D3	5	14.71
5	S1	1	2.94
6	S2	1	2.94
Jumlah		34	100.00

Sumber : Data Primer, 2018

Pendidikan terakhir informan dapat diketahui bahwa paling banyak adalah berpendidikan terakhir SMA sederajat sebanyak 19 orang. Dan yang paling sedikit adalah pendidikan terakhir S1 dan S2 sebanyak masing-masing 1 orang. Dengan adanya keberagaman ini terbukti warga RT 4 RW 5 tetap bisa mendukung melakukan kegiatan masing-masing maupun kegiatan PKK atau kegiatan lingkungan lainnya.

### 5.3.3 Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

Tabel 6. Pekerjaan Informan

No	Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Bidan	1	2.94
2	Guru	4	11.76
3	Ibu Rumah Tangga	12	35.29
4	Pensiunan	2	5.88
5	PNS	3	8.82
6	Tukang Becak	1	2.94
7	Wirausaha	11	32.35
Jumlah		34	100.00

Sumber: Data Primer, 2018

Data diatas merupakan beberapa pekerjaan informan. Sebanyak 12 orang menjadi ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga memiliki waktu luang yang lebih dari pada yang lainnya. Mereka dapat mengelola sampah yang dapat dijadikan bahan untuk *urban farming* maupun mengelola bank sampah untuk mengisi waktu luangnya.

Meskipun berbeda-beda pekerjaannya, warga RT 4 RW 5 sering mengadakan kerja bakti dan melakukan penanaman secara sukarela. Sebelum menjadi lingkungan percontohan, lingkungan RT4 RW 5 merupakan lingkungan yang padat penduduk dan gersang. Hal ini dikarenakan banyak warganya yang sibuk bekerja dan tidak mengetahui pentingnya tanaman bagi kehidupan mereka.



#### 5.4 Peran PKK dalam Pengembangan Program *Urban Farming* di Kelurahan Ditotrunan, Kecamatan Lumajang

PKK di wilayah RT 4 RW 5 didirikan pada tahun 1982 pada saat dibentuknya RT 4 di wilayah RW 5. Terdapat beberapa kegiatan yang langsung dikelola oleh PKK. Seperti pengajian, pertemuan PKK rutin yang diadakan 1 bulan sekali, pelatihan mengenai kecantikan hingga pertanian yang dilakukan oleh kelurahan maupun instansi terkait. Selain kegiatan tersebut, terdapat kegiatan rutin yang dikelola bersama dengan RT dan RW yaitu kerja bakti yang dilakukan awal bulan.

Kelurahan mengapresiasi kegiatan lingkungan yang dilakukan oleh warga RT 4 RW 5 seperti kerja bakti dan pembuatan vertikultur, kelurahan memberikan bantuan berupa mesin pencacah daun. Dengan diberikannya alat tersebut masyarakat RT4 RW 5 sangat merasa terbantu dalam hal pengelolaan sampah hasil dari kerja bakti. Sampah daun yang didapatkan akan diolah menjadi pupuk sedangkan sampah non organik seperti sampah akan dimasukkan kedalam bank sampah. Hal ini tidak terlepas dari peran PKK sebagai agen pembaru dilingkungannya. Berikut merupakan peran dari PKK sebagai agen pembaru.

Tabel 7. Jumlah dan Porsentase Variabel Peran PKK

Variabel	Jumlah	%
Edukator_1	95	14.46
Edukator_2	98	14.92
Edukator_3	93	14.16
Fasilitator	97	14.76
Inovator_1	89	13.55
Inovator_2	94	14.31
Motivator	91	13.85
Jumlah	657	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Keterangan : Edukator\_1 : Pemberian informasi awal mengenai *urban farming*

Edukator\_2 : Pemberian informasi mengenai cara budidaya dengan baik

Edukator\_3 : Pemahaman dari responden dengan cara praktik langsung

Inovator\_1 : Program *urban farming* sebagai program yang kreatif



### Inovator\_2 : Program *urban farming* meningkatkan kreatifitas masyarakat

Berdasarkan data di atas dapat diketahui secara umum bahwa peran edukator yang berlaku di masyarakat Ditotrunan adalah edukator\_2 dengan nilai 14,92% dimana peran ini merupakan memberikan informasi mengenai *urban farming* itu sendiri. Peran yang paling rendah adalah peran inovator\_1 dengan nilai 13,55% dimana peran ini merupakan peran PKK sebagai penggagas ide bagi lingkungannya. Secara umum, seluruh percaya akan peran PKK dapat dilihat pada tabel nilai antara peran satu dan yang lain tidak jauh berbeda.

#### 5.4.1 Peran Edukator

PKK memberikan pengajaran atau pendidikan untuk merubah perilaku seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan. PKK sebagai agen pembaharu yang menangani pendidikan seperti yang terdapat dalam 10 program pokok PKK yaitu program pendidikan dan keterampilan. PKK di RT 4 RW 5 mengajarkan kepada masyarakatnya mengenai cara memperindah lingkungan dengan cara menanam tanaman secara vertikal. Dalam kegiatan tersebut PKK di RT 4 RW 5 Kelurahan Ditotrunan, Lumajang tidak hanya menjalankan program pendidikan namun ditambah dengan program lingkungan hidup.

Peran agen pembaharu seperti PKK yang paling utama adalah mendidik masyarakat dan menanamkan pentingnya belajar. PKK yang berada di RT 4 RW 5 memberikan informasi mengenai *urban farming* dengan cara penyuluhan pada saat pertemuan rutin PKK yang dilakukan minimal 1 bulan sekali. Selain itu PKK juga memberikan pengajaran berupa cara membuat kompos menggunakan sampah dapur rumah tangga yang biasa para ibu buang.

Di setiap rumah memiliki komposter sendiri. Sehingga masyarakat bisa langsung menerapkannya di rumah masing-masing. Selain itu di lingkungan RT 4 RW 5 terdapat 6 drum besar biru yang digunakan untuk pupuk bersama dan untuk memupuk tanaman yang ada di jalan sekitar RT 4 RW 5. Seperti pernyataan ibu ketua PKK ibu dewi :

*“Cara yang paling mudah untuk mengajarkan masyarakat itu dengan cara praktek langsung. Pada awalnya kami anggota PKK mengajak warga sekalian untuk kerjabakti. Dimana sampah dari kerjabakti tersebut langsung dicacah menggunakan pencacah dari kelurahan kemudian dimasukkan drum biru. Dengan adanya drum itu ditengah masyarakat mereka jadi paham bagaimana caranya untuk membuat pupuk organi sendiri. Pupuk organik itu sehat mbak dan juga hitung-hitung mengurangi sampah”*

Dari penjelasan ibu Dewi, dengan adanya penyuluhan di kegiatan rutin PKK oleh kelurahan dirasa belum cukup untuk menarik minat masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam hal sampah tersebut. Jadi ibu dewi mengajak masyarakat sekitar menggunakan cara praktek langsung supaya masyarakat juga merasakan bagaimana manfaat dari membuat pupuk sendiri.

Selain pupuk, PKK juga mengajarkan mengenai *urban farming* atau yang biasanya pertanian perkotaan. Warga sekitar RT4 RW 5 lebih mengenal dengan istilah vertical garden. Menurut pernyataan ibu Sutiana anggota dari PKK RT 4 RW 5.

*“Setiap pertemuan selalu diberikan pengetahuan pertanian perkotaan. Kan kita punya program tadi itu. Satu rumah diwajibkan punya 1 pohon papaya, 1 pohon kelor, lombok, tomat, terong. Itu yang wajib”*

Untuk penanaman pohon papaya dan pohon kelor khusus bagi warga yang memiliki pekarangan yang lebih luas. Sedangkan untuk warga yang tidak memiliki pekarangan yang luas hanya diwajibkan untuk menanam cabai, tomat dan terong. PKK dan lingkungan RT dan RW membebaskan masyarakat untuk menanam dengan cara apapun. Hal ini dilakukan untuk menstimulasi kreativitas masyarakat. Dan cara ini berhasil membuat warga 1 dan yang lain saling beradu kreativitas untuk menghias rumah mereka dengan tanaman wajib tersebut.

#### 5.4.2 Peran Fasilitator

Fasilitator merupakan seseorang maupun sekelompok orang yang membantu atau memfasilitasi kegiatan pertukaran informasi agar tercapai tujuan tertentu. PKK memberikan fasilitas dengan cara melakukan pertemuan rutin dan mengundang beberapa narasumber untuk membantu bertukar informasi bagi kepentingan bersama. Seperti halnya dengan bertukar informasi dengan narasumber dari Universitas Lumajang membicarakan mengenai hidroponik.

Maupun dari kelurahan Ditotrunan yang mengajarkan bagaimana cara untuk menanam sayur sendiri dirumah.

Pada awal melakukan penyuluhan pemerintah memberikan bibit cabai gratis bagi masyarakat. Dan pupuk sudah disediakan oleh lingkungan melalui kerjabankti yang dilakukan di minggu awal setiap bulan. Untuk keperluan pot dan lainnya masyarakat dibantu dengan bank sampah milik RW 5 Kelurahan Ditotrunan untuk mencari botol bekas maupun keperluan untuk media lainnya. Sedangkan untuk tanah para ibu dibantu oleh bapak-bapak ntuk mencari tanah yang digunakan untuk media tanamnya.

Berikut pernyataan dari Ibu dewi :

*“Setelah dilakukan penyuluhan masyarakt seperti antusias untuk melakukannya dirumah masing-masing. Jadi kami dari pihak PKK hanya membantu untuk penyuluhan, bibit, media dan pupuk diawalnya saja. Setelah itu tidak kamu bantu lagi. Takutnya warga disini menjadi manja dan terus-terusan membutuhkan bantuan kita. Jadi tidak mandiri.”*

Dari pernyataan ibu dewi diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa Ibu Dewi menginginkan warganya untuk sadar dan mandiri. Jadi tidak sepenuhnya menuntut kepada PKK dan lingkuan RT tersebut. Namun dari lingkungan RT menyiapkan pupuk yang bisa dipaki masyarakat pupuk organiknya. Jadi masyarakat tidak perlu membeli namu bisa dengan mengambil pada drum biru yang sdah disediakan.

#### 5.4.3 Peran Inovator

PKK yang memiliki peran inovator merupakan kelompok yang memiliki ide-ide baru. Ide tersebut bisa berupa gagasan maupun produk yang dibutuhkan masyarakat. Pada warga RT 4 RW 5, masyarakat berlomba-lomba untuk menghias rumah masing-masing. Dikarenakan apabila ada rumah salah satu warga terlihat indah atau enak dipandang. Warga yang lain pasti ingi rumahnya juga lebih indah bahkan lebih. Seperti pernyataan Ibu Dewi :

*“Kalau dibilang kreatif ya sangat kreatif. Ada saja pemikiran aneh warga untuk menghias rumah masing-masing. Ada yang menggambar rumah dengan gambar wayang seperti rumah pak RT, kemudia rumah saya dihias dengan vertical garden. Bahkan ada yang menghias rumah mereka dengan botol-botol*

*sprite yang ditata rapi digunakan untuk media tanam kemudian digantungkan kayak tirai.”*

Dari pernyataan Ibu Dewi warga di RT 4 RW 5 tergolong warga yang kreatif dan mudah merasa termotivasi untuk memberikan yang terbaik yang mereka miliki bagi lingkungan sekitarnya. Hal ini bisa terlihat dari semangat mereka untuk memperindah lingkungan di sekitar mereka masing-masing. Meskipun jarak antar rumah warga saling berdekatan. Warga RT4 RW5 dapat membuktikan jarak rumah yang sempit tidak mematahkan semangat mereka untuk menanam dan memperindah lingkungan mereka dengan tanaman.

#### 5.4.4 Peran Motivator

Motivator merupakan seseorang maupun kelompok yang memberikan dorongan agar mau berpartisipasi dengan suatu kegiatan maupun program. Peran ini dilaksanakan dengan baik oleh PKK di RT 4 RW 5 Kelurahan Ditotrunan, Lumajang. Pada saat ada kegiatan PKK dan apabila terdapat warga yang tidak dapat hadir, anggota PKK akan menanyakan ketidakhadirannya dan mengajak pada pertemuan berikutnya untuk datang.

Selain itu PKK juga memberikan motivasi untuk memilah sampah. Hal ini dilakukan karena dirasa warga disana masih malas untuk memilah sampah dengan alasan sibuk akan pekerjaannya masing-masing. Namun anggota PKK tetap mendorong maupun mengajak warganya untuk mau memilah sampah dengan benar. Menurut hasil perhitungan dari responden, peran motivator merupakan peran yang paling tinggi mendapatkan nilai 139. Hal ini terlihat dari seringnya anggota PKK untuk mengajak ataupun mendorong masyarakat untuk mengikuti program PKK yang sedang dilaksanakan.

### **5.5 Dampak Lingkungan yang Telah Terjadi ketika Masyarakat Mengikuti PKK dalam Pengembangan *Urban Farming***

Dampak merupakan akibat atau pengaruh yang ditimbulkan dari adanya suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang maupun sekelompok orang. Sama halnya dengan PKK yang memiliki berbagai macam kegiatan dan berdampak baik bagi masyarakat. Dampak ini juga dapat diterima baik oleh warga sekitar bahkan bisa menjadi lingkungan percontohan dari wilayah lainnya.

Tabel 8. Jumlah dan Porsentase Variabel Dampak Lingkungan

Variabel	Jumlah	%
Pemanfaatan Pekarangan Rumah	97	25.39
Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga	94	24.61
Lingkungan Yang Bersih	96	25.13
Meningkatkan Estetika	95	24.87
Jumlah	382	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel. dapat diketahui bahwa secara umum tidak jauh berbeda akan hasil yang didapatkan. Menurut warga Kelurahan Ditotrunan variabel pemanfaatan pekarangan rumah adalah dampak yang paling terlihat dari pengembangan *urban farming* ini dengan nilai 25,39%. Sedangkan variabel yang paling rendah adalah pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi pupuk dengan nilai 24,61%.

#### 5.5.1 Pemanfaatan Pekarangan Rumah

Dampak yang paling terasa adalah pemanfaatan pekarang rumah. Hal ini terjadi karena adanya himbauan wajib dari pemerintah mengenai menanam tomat di pekarangan rumah. Hal ini dilakukan untuk langkah awal meningkatkan ketahanan pangan di Indonesia. Pada lingkungan Ditotrunan, PKK merupakan salah satu agen yang dipercaya untuk melaksanakan penyuluhan tersebut.

Awal penyuluhan mengenai ketahanan pangan ini, PKK di lingkungan kelurahan Ditotrunan hanya mewajibkan warganya untuk menanam tomat. Namun di lingkungan RT 4 RW 5 menemukan salah satu keuntungan dari menanam tomat tersebut yaitu dapat memanfaatkan pekarangan rumah yang awalnya kosong dan gersang menjadi lebih baik. Kemudian dengan kesepakatan warga RT 4 RW 5 ini mulai menggagas hal yang baru yaitumewajibkan menanam tomat, cabai dan terong bagi warga yang tidak memiliki halaman luas, namun bagi warga yang masih memiliki halaman yang luas diwajibkan untuk menanam 1 pohon kelor dan 1 pohon papaya.

Warga RT 4 RW 5 mengikuti himbauan tersebut dan mereka juga mendapatkan keuntungan lebih besar lagi dari yang hanya mengikuti program tersebut. Seperti mendapatkan bahan pangan organik yang mereka tanam sendiri. Selain bahan pangan warga juga menanam tanaman hias di pekarangan rumah



mereka. Hal ini merupakan hiburan tersendiri bagi warga yang menjadi karyawan yang sedang bosan dengan pekerjaannya.

Berikut pernyataan dari Ibu D :

*“Mulai adanya nanem kelor mbek kates iki memicu warga sini gemar menanam mbak. Sing awale cuma kelor sekarang nambah bunga tambah beragam wes mbak”.* Mulai adanya menanam kelor sama papaya ini memicu warga sini gemar menanam mbka. Awalnya hanya pohon kelor sekarang bertambah menanam bunga mbak.”

#### 5.5.2 Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga menjadi Pupuk Organik

Pemanfaatan limbah rumah tangga ini yang dimaksud adalah limbah dapur. Biasanya hanya dibuang saja namun sekarang bisa dimanfaatkan untuk pupuk organik bagi tanaman wajib yang harus ditanaman. Manfaat lainnya adalah memperingan pekerjaan pasukan *orange* untuk tidak memilah lagi sampah yg mereka ambil.

Dampak ini merupakan dampak yang paling rendah daripada yang lain. Hal ini disebabkan masih ada beberapa warga yang enggan untuk memilah sampah. Untuk pupuk organik warga bisa dapat setelah kerja bakti setiap bulannya, dimana sampah organik hasil dari kerja bakti akan langsung dicacah dan dimasukkan kedalam drum berwarna biru untuk membuat kompos. Kompos yang disediakan oleh RT 4 RW 5 selain digunakan untuk umum, masih terdapat sisa dan bisa digunakan untuk warga sekitar.

Permasalahan kedua adalah sebagian warga merupakan wiraswata dan PNS di Kelurahan Ditotrunan memiliki jam kerja yang padat. Sehingga sesampainya di rumah digunakan untuk istirahat dan bercengkrama dengan keluarga. Warga yang bekerja ini, lebih memilih langsung membuang ke temoat sampah dari pada harus sibuk dengan memilah sampah lagi.

Berikut pernyataan dari salah satu anggota PKK yang bekerja :

*“Aduh mbak daripada milah mending pasukan orange wae mbak. Aku iki repot sek ngurus anak, bojo. Durung gawe kerjaku mbak melu PKK wae arang-arang mbak iku wae lek gak kesel”.* “aduh mbak, daripada memilah sampah biar dilakukan pasukan kebersihan saja. Saya ini sibuk masih mengurus anak, suami. Belum lagi untuk persiapan kerjaku mbak, ikut PKK saja jarang itu pun kala tidak capek”.

### 5.5.3 Membantu Menciptakan Lingkungan yang Bersih

Keberadaan program PKK yang diikuti oleh program RT seperti kerja bakti ini menciptakan warga yang lebih peka terhadap kebersihan lingkungan di sekitarnya. Selain itu masyarakat juga sudah diajarkan untuk memilah sampah dan menggunakan kembali seperti sampah rumah tangga, daun dari pohon sekitar yang berguguran bisa langsung dicacah dan dimasukkan kedalam tong agak bisa menjadi pupuk organik. Sedangkan sampah non organik bisa diberikan kepada bank sampah dan warga akan mendapatkan ganti berupa uang yang mereka bisa tabungkan.

### 5.5.4 Meningkatkan Estetika

Dengan adanya pelatihan yang dilakukan oleh berbagai narasumber warga pun mulai berlomba untuk menghias rumah mereka dengan pernak pernik pertanian perkotaan. Seperti vertical garden maupun hanya menanam di polybag. Dari kreativitas masyarakat itulah terciptalah estetika yang lebih menarik dari sebelumnya. Warga RT 4 RW 5 juga merasakan perbedaan keindahan lingkungan yang mereka kelola sebelum menerapkan pertanian perkotaan dan bank sampah.

## 5.6 Hubungan Peran PKK terhadap Dampak Lingkungan

Uji Rank Spearman digunakan untuk menguji hipotesis korelasi dengan skala pengukuran variabel minimal ordinal. Dimana korelasi rank spearman ini digunakan untuk mencari hubungan atas signifikansi masing-masing variabel. Berikut merupakan hasil dari korelasi rank spearman.



### 5.6.1 Hubungan Peran PKK terhadap Pemanfaatan Lahan Kosong

Tabel 9. Korelasi Rank Spearman Peran PKK terhadap Pemanfaatan Lahan Kosong

	X.1.1	X.1.2	X.1.3	X.2	X.3.1	X.3.2	X.4	Y1
X.1.1	1	0.768	0.705	0.405	0.43	0.363	0.556	0.118
X.1.2	0.768	1	0.694	0.396	0.492	0.438	0.518	0.134
X.1.3	0.705	0.694	1	0.617	0.439	0.432	0.509	0.116
X.2.1	0.405	0.396	0.617	1	0.211	0.084	0.302	0.017
X.3.1	0.43	0.492	0.439	0.211	1	0.37	0.441	-0.196
X.3.2	0.363	0.438	0.432	0.084	0.37	1	0.586	0.046
X.4.1	0.556	0.518	0.509	0.302	0.441	0.586	1	0.011
Y1	0.118	0.134	0.116	0.017	-0.196	0.046	0.11	1

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Tabel diatas menunjukkan hasil dari perhitungan korelasi rank spearman. Hubungan antara X1.2(edukator) menunjukkan angka 0,134 yakni berkorelasi sedang karena mendekati angka 0,5. Berbeda halnya dengan X.3.1(inovator) menunjukkan angka -0,196 yang artinya berkorelasi sedang dengan angka mendekati 0,5 namun berbeda arah yang artinya pada saat meningkatkan innovator maka pemanfaatn pekarangan rumah akan semakin rendah.

Keterangan diatas menunjukkan bahwa peran PKK sebagai edukator berhubungan nyata namun sedang dengan pemanfaatan pekarangan rumah. hal ini dapat dilihat dari perubahan luas lingkungan yang dulunya gersang atau tidak terpakai menjadi terpakai untuk pembuatan taman. Seperti pernyataan dari ibu Dewi :

*“Yang paling kelihatan itu perubahan pekarangan yang awalnya gersang menjadi indah. Mungkin sekitar 80% lahan yang gersang sudah tidak ada. Karena adanya penanaman tanaman wajibseperti Lombok, tomat, terong dan pohon wajibnya pohon kelor dan pohon kates ini semakin berkurang lahan kosongnya. ”*

Pemanfaatan pekarangan rumah dikatakan sedang dikarenakan masih ada pekarang yang masih kosong tidak terpakai. PKK, RT dan RW akan memaksimalkan pekarangan rumah yang kosong tersebut menjadi terpakai dan bermanfaat untuk warga di Kelurahan Ditotrunan, Lumajang. Dengan cara

membuat taman toga atau membuat menjadi lahan praktik ketika ada penyuluhan terbaru mengenai budidaya tanaman.

Sedangkan untuk peran PKK sebagai inovator berhubungan sedang namun berbalik arah dengan dampak pemanfaatan pekarangan rumah. Hal ini dikarenakan inovasi yang diberikan dirasa cukup besar sehingga warga memaksimalkan lahannya yang sempit untuk melakukan inovasi yang lainnya. Sehingga masih ada lahan yang kosong di Kelurahan Ditotrunan, Lumajang.

#### 5.6.2 Hubungan Peran PKK terhadap Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga

Tabel 10. Korelasi Rank Spearman Peran PKK terhadap Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga

	X.1.1	X.1.2	X.1.3	X.2	X.3.1	X.3.2	X.4	Y.2
X.1.1	1	-0.272	-0.024	-0.039	-0.098	0.327	-0.161	-0.215
X.1.2	-0.272	1	0.152	-0.037	0.058	-0.324	-0.039	0.069
X.1.3	-0.024	0.152	1	0.656	-0.120	-0.016	-0.136	0.319
X.2.1	-0.039	-0.037	0.656	1	0.040	0.104	-0.136	0.503
X.3.1	-0.098	0.058	-0.120	0.040	1	-0.091	0.229	0.096
X.3.2	0.327	-0.324	-0.016	-0.104	-0.091	1	-0.141	-0.056
X.4.1	-0.161	-0.039	-0.136	-0.136	0.229	-0.141	1	-0.089
Y.2	-0.215	0.069	0.319	0.503	-0.096	-0.056	-0.089	1

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Tabel diatas menunjukkan hasil dari perhitungan korelasi rank spearman. Hubungan tertinggi antara X.2.1(fasilitator) dan Y.2(pemanfaatan limbah rumah tangga) sebesar 0.503 dengan arti berkorelasi sedang dan searah. Hal ini terjadi Karena warga di lingkungan kelurahan Ditotrunan terpacu untuk memnafaatkan limbah rumah tangga karena PKK memberikan fasilitas berupa drum yang disediakan di beberapa titik. Selain itu PKK mempunyai fasilitas berupa pencacah yang biasanya digunakan untuk kerja bakti dapat digunakan warga ntuk mencacah limbah organik berupa daun-daun yang berserakan di depan rumah.

Sedangkan pada beberapa variabel peran menghasilkan nilai negative yang berarti berlawanan arah dan nilainya kecil jadi tidak berpengaruh ata tidak berkorelasi dengan Y.2 yaitu pemanfaatan limbah rumah tangga. Seperti X.1.1(edukator), X.3.2 (inovator) dan X.4.1(motivator). Peran yang paling rendah dan memiliki nilai negative adalah X.3.2 yaitu inovator. Hal ini disebabkan warga

hanya diberikan satu contoh atau ide untuk memanfaatkan limbah rumah tangga organik.

### 5.6.3 Hubungan Peran PKK terhadap Kebersihan Lingkungan

Tabel 11. Korelasi Rank Spearman Peran PKK terhadap Kebersihan Lingkungan

	X.1.1	X.1.2	X.1.3	X.2	X.3.1	X.3.2	X.4	Y.3
X.1.1	1	-0.272	-0.024	-0.039	-0.098	0.327	-0.161	-0.114
X.1.2	-0.272	1	0.152	-0.037	0.058	-0.324	-0.039	0.140
X.1.3	-0.024	0.152	1	0.656	-0.120	-0.016	-0.136	-0.185
X.2.1	-0.039	-0.037	0.656	1	0.040	0.104	-0.136	-0.185
X.3.1	-0.098	0.058	-0.120	0.040	1	-0.091	0.229	-0.202
X.3.2	0.327	-0.324	-0.016	0.104	-0.091	1	-0.141	0.238
X.4.1	-0.161	-0.039	-0.136	-0.136	0.229	-0.141	1	0.198
Y.3	-0.114	0.140	-0.185	-0.185	-0.202	0.238	0.198	1

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa semua peran berkorelasi rendah dengan kebersihan lingkungan. Dan terdapat 4 peran yang bernilai negative yang berarti memiliki hubungan berbalik arah. Korelasi tertinggi pada tabel diatas adalah korelasi antara X.3.2 (inovator) dan Y.3 (kebersihan lingkungan) dan itu pun tergolong korelasi rendah. Hal ini dapat terjadi karena ide yang diberikan dapat memngajak meningkatkan kebersihan lingkungan meskipun sedikit. Karena kebersihan lingkungan disini merupakan tanggung jawab masyarakat akan membersihkan lingkungan pribadinya.

Pada peran PKK yang mengalami korelasi negative atau berbalik arah dan berkorelasi rendah. Hal ini terjadi karena variabel pengukuran kebersihan yang dicari adalah seberapa sering warga membuang sampah sembarangan disekitar lingkungannya. Akhirnya nilai yang didapat pada beberapa peran rendah dan berbalik arah.

Nilai negative paling tinggi adalah korelasi antara X.3.1 (inovator) dan Y.3 (kebersihan lingkungan) sebesar -0.202. Hal ini terjadi karena variabel X.3.1 merupakan variabel PKK memberikan ide mengenai cara penanaman. Penggunaan media tanam ini yang membuat berkorelasi dengan kebersihan lingkungan, karena media yang digunakan bisa berupa sampah plastik botol dari bank sampah di RW 5 Kelurahan Ditotrunan.

## 5.6.4 Hubungan Peran PKK terhadap Estetika

Tabel 12. Korelasi Rank Spearman Peran PKK terhadap Estetika

	X.1.1	X.1.2	X.1.3	X.2	X.3.1	X.3.2	X.4	Y.4
X.1.1	1	-0.272	-0.024	-0.039	-0.098	0.327	-0.161	0.198
X.1.2	-0.272	1	0.152	-0.037	0.058	-0.324	-0.039	-0.028
X.1.3	-0.024	0.152	1	0.656	-0.120	-0.016	-0.136	0.127
X.2.1	-0.039	-0.037	0.656	1	0.040	0.104	-0.136	0.301
X.3.1	-0.098	0.058	-0.120	0.040	1	-0.091	0.229	-0.281
X.3.2	0.327	-0.324	-0.016	0.104	-0.091	1	-0.141	0.453
X.4.1	-0.161	-0.039	-0.136	-0.136	0.229	-0.141	1	0.019
Y.4	0.198	-0.028	0.127	0.301	-0.281	0.453	0.019	1

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa yang tertinggi adalah korelasi antara X.3.2(inovator) dan Y.4(estetika) dengan nilai 0.453. Hal ini disebabkan inovasi yang diberikan PKK memberikan dampak baik bagi keindahan lingkungan keluarahan Ditotrunan. Namun korelasi yang didapatkan masih tergolong sedang hal ini terjadi Karena warga kurang memaksimalkan inovasi yang diberikan oleh PKK. Seperti proporsi antara tanaman dan hiasan yang terlalu banyak hiasannya daripada tanamannya.

## **VI. PENUTUP**

### **6.1 Kesimpulan**

1. PKK merupakan organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita di sekitar lingkungannya untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan salah satunya dengan melestarikan lingkungan. Dalam melakukan kegiatannya PKK berperan sebagai edukator, fasilitator, inovator, dan motivator yang selalu memberikan informasi untuk masyarakatnya. Hal ini dapat membantu masyarakat untuk melakukan program tersebut dengan mudah.
2. Dengan adanya PKK, terdapat dampak yang dirasa positif oleh masyarakat. Dampak lingkungan yang paling dirasa oleh masyarakat adalah meningkatkan estetika lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan hasil responden terbanyak menyatakan meningkatkan estetika dibandingkan dengan pemanfaatan lahan kosong, pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi kompos dan membantu menciptakan lingkungan yang bersih.
3. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan adanya hubungan positif antara peran PKK dengan dampak yang ditimbulkan. Terdapat korelasi yang kuat dari kedua variabel tersebut pada analisis korelasi rank spearman.

### **6.2 Saran**

1. Dilihat dari aspek peran PKK, peran yang paling rendah adalah peran PKK sebagai fasilitator. Hal ini terjadi karena masyarakat merasa kurang akan peran tersebut dalam waktu yang berkelanjutan. Alangkah lebih baiknya untuk peran fasilitator ditingkatkan seperti meningkatkan fasilitas pertukaran informasi mengenai bibit baru yang akan ditanam.
2. Dilihat dari aspek dampak, dampak yang paling rendah nilainya adalah dampak akan menciptakan lingkungan bersih. Hal ini terjadi dikarenakan masih ada warga yang tidak melakukan pemilihan sampah organik dan anorganik yang menurut warga lain menimbulkan kesan kotor. Alangkah lebih baiknya memberikan stimulasi seperti pemberian tempat sampah yang sdah terbagi anorganik dan organik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainuddin, 2006. Sosiologi Hukum. Jakarta: Sinar Grafika.
- Umar. Nasaruddin, 2010, Argumen Kesetaraan Gender Prespektif Al-Qur'an, DIAN RAKYAT, Jakarta.
- Bagong – Dwi Narwoko, J. (2006). Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan. Jakarta : Kencana Media Group.
- Belinda, Nadia dan Dian Rahmawati, 2017, Pengembangan Urban Farming Berdasarkan Preferensi Masyarakat Kecamatan Semampir, Jurnal Teknik ITS Vol. 6, No. 2, 2337-3520, Surabaya
- Blyth, A and L. Menagh. 2006. From Rooftop to Restaurant : A University Cafe Fed By A Rooftop Garden. The Canadian Organic Grower. P 50-56.  
www.cog.ca
- Cahya, D.L. 2014. Kajian Peran Pertanian Perkotaan Dalam Pembangunan Perkotaan Berkelanjutan (Studi Kasus: Pertanian Tanaman Obat Keluarga di Kelurahan Slipi, Jakarta Barat). Forum Ilmiah Volume 11 Nomor 3. Hal 324-333.
- Departemen Pertanian. 2007. Pedoman Pertumbuhan Dan Pengembangan Kelompk Tani Dan Gabungan Kelompok Tani. Jakarta.
- Ernawati, Jenny. 2014. Pengaruh Aspek Arsitektur dan Perencanaan Kota Terhadap Terbentuknya Ikatan Batin dengan Suatu Tempat (*Place Attachment*). Jurnal RUAS Vol. 12 No. 1, 1693-3702. Malang
- Hubeis, Aida vitalaya S. 2010. Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa. Bogor. PT. Penerbit IPB Press.
- Iftisan, Mariana. 2013. Penerapan Program *Urban farming* di RW 04 Tamansari Bandung. Bandung: ITENAS
- Lanarc, HB. 2013. *The Urban Farming Guidebook: Planning for the Business of Growing Food in BC's Towns dan Cities*.
- Lincoln, Y., and E. Guba. (1985). Naturalistic Inquiry. Newbury Park, CA: Sage Publications.
- Nasution, Zulkarnein . 1996. Komunikasi Pembangunan, Pengenalan Teori dan Penerapannya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Oakley, Ann. 1972. Sex, Gender, and Society. New York: Yale University Press.
- Osborne, J. (2010). "Students' questions and discursive interaction: How they impact argumentation during collaborative group discussions in science". Contemporary Science Education Research: Learning and Assessment.



- Puriandi, Fandi dan Petrus N. Indrajati. 2012. Proses Perencanaan Kegiatan Pertanian Kota Yang Dilakukan Oleh Komunitas Berkebun Di Kota Bandung Sebagai Masukan Pengembangan Pertanian Kota Di Kawasan Perkotaan. Bandung: Sekolah Arsitektur, Perencanaan dan Pengembangan ITB
- Rahardjo, Susilo dan Gudnanto. (2011). Pemahaman Individu Teknik Non Tes. Kudus: Nora Media Enterprise.
- Rogers, E. M. 1995. Diffusion of Innovation. New York: The Free Press.
- Rosa, Nina Riana dkk, 2017, Pelaksanaan Peran Tim Penggerak Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Memberdayakan Perempuan (Studi Tentang Program Pendidikan dan Keterampilan Di Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang), Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol 2, No. 5, Malang
- Rustiadi, E dan Dardak. (2008). Agropolitan: Strategi Pengembangan Pusat Pertumbuhan pada Kawasan Perdesaan. Bogor: Crestpent Press.
- Sugiarti, S. 2003. Usaha Tani dan Pemasaran Cabai Merah. Yogyakarta: Jurnal Akta Agrosia.
- Sarbin, TR & Allen, VL, 1968, Peran teori. Dalam Lindzey G. & E. Aronson(Eds.), Handbook of psikologi sosial (2nd Ed.) ( Vol.1, hal 488- 567), Reading, MA:Addison-Wesley.
- Shalfiah, Ramandhita, 2013, Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Mendukung Program-Program Pemerintahan Bontang, eJournal Ilmu Pemerintahan 1 (3):975-984.
- Soekanto, Soerjono. 1992. Sosiologi: Suatu Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta.
- Vidyana, Cipta. 2014. Community Garden di Indonesia, Kasus: Komunitas Bandung Berkebun. Bandung



# LAMPIRAN



## Lampiran 1. Dokumentasi



Tong untuk membuat kompos  
untuk 1 RT



Tong untuk membuat kompos  
perumah



Hasil kompos yang dihasilkan



Bantuan alat pencacah daun  
dan ranting dari kelurahan





Pelaksanaan kerjabakti



Taman toga RT 4 RW 5 Kelurahan  
Ditotrunan, Lumajang



Pelaksanaan pengajian



Pelaksanaan kerjabakti

## Lampiran 2. Hasil Uji Reability, Hasil Uji Validitas, dan Korelasi Rank Spearman

Tabel 13. Uji Validitas Peran

No	Variabel	Indikator	rx <sub>y</sub>	r tabel	keterangan
1	Edukator	X.1.1	0.835	0.349	Valid
2		X.1.2	0.852	0.349	Valid
3		X.1.3	0.910	0.349	Valid
4	Fasilitator	X.2.1	0.643	0.349	Valid
5	Inovator	X.3.1	0.643	0.349	Valid
6		X.3.2	0.628	0.349	Valid
7	Motivator	X.4.1	0.748	0.349	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Keterangan :  $n = 34 \approx \text{degree of freedom}(df) = n-2 = 32$ , sehingga r tabel pada df 32 adalah 0.349

Tabel 14. Uji Validitas Dampak

No	Variabel	indikator	rx <sub>y</sub>	rtabel	keterangan
1	Pemanfaatan Pekarangan rumah	y1	0.557	0.349	Valid
2	Pemanfaatan limbah rumah	y2	0.742	0.349	Valid
3	tangga menjadi pupuk organik	y3	0.623	0.349	Valid
4	membantu menciptakan lingkungan yang bersih	y4	0.599	0.349	Valid
	Meningkatkan estetika				

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Keterangan :  $n = 34 \approx \text{degree of freedom}(df) = n-2 = 32$ , sehingga r tabel pada df 32 adalah 0.349

Tabel 15. Uji Reliabilitas

Variabel	indikator	Rxy	R tabel	Keterangan
Edukator	X.1.1	0.878	0.349	Reliabel
	X.1.2	0.878	0.349	Reliabel
	X.1.3	0.878	0.349	Reliabel
Fasilitator	X.2.1	0.878	0.349	Reliabel
Inovator	X.3.1	0.878	0.349	Reliabel
	X.3.2	0.878	0.349	Reliabel
Motivator	X.4.1	0.878	0.349	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

### Reliability

Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.878	7

#### Correlations

		edukator_1	edukator_2	edukator_3	fasilitator_1	inovator_1	inovator_2	motivator	total
edukator_1	Pearson Correlation	1	.714**	.768**	.450**	.421*	.409*	.541**	.835**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.008	.013	.016	.001	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
edukator_2	Pearson Correlation	.714**	1	.836**	.503**	.519**	.395*	.577**	.852**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.002	.002	.021	.000	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
edukator_3	Pearson Correlation	.768**	.836**	1	.670**	.441**	.438**	.555**	.910**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.009	.010	.001	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
fasilitator_1	Pearson Correlation	.450**	.503**	.670**	1	.236	.153	.370*	.643**
	Sig. (2-tailed)	.008	.002	.000		.179	.387	.031	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
inovator_1	Pearson Correlation	.421*	.519**	.441**	.236	1	.469**	.639**	.643**
	Sig. (2-tailed)	.013	.002	.009	.179		.005	.000	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
inovator_2	Pearson Correlation	.409*	.395*	.438**	.153	.469**	1	.672**	.628**
	Sig. (2-tailed)	.016	.021	.010	.387	.005		.000	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
motivator	Pearson Correlation	.541**	.577**	.555**	.370*	.639**	.672**	1	.748**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.001	.031	.000	.000		.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
total	Pearson Correlation	.835**	.852**	.910**	.643**	.643**	.628**	.748**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reabilitas

Uji Validitas

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
inovator_1	34	2	3	89	2.62	.493
motivator	34	2	3	91	2.68	.475
edukator_3	34	2	3	93	2.74	.448
inovator_2	34	2	3	94	2.76	.431
edukator_1	34	2	3	95	2.79	.410
edukator_2	34	2	3	97	2.85	.359
fasilitator	34	2	3	98	2.88	.327
Valid N (listwise)	34					

Uji Deskriptif Statistik Peran

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
limbah	34	2	3	94	2.76	.431
estetika	34	2	3	95	2.79	.410
kebersihan	34	2	3	96	2.82	.387
pekarangan	34	2	3	97	2.85	.359
Valid N (listwise)	34					

Uji Deskriptif Statistik Dampak

		Correlations								
			edukator1	edukator2	edukator	fasilitator	inovator1	inovator2	motivator	pemanfaatan pekarangan
Spearman's rho	edukator1	Correlation Coefficient	1.000	.768**	.705**	.405*	.430*	.363*	.556**	.118
		Sig. (2-tailed)		.000	.000	.018	.011	.035	.001	.505
		N	34	34	34	34	34	34	34	34
	edukator2	Correlation Coefficient	.768**	1.000	.694**	.396*	.492**	.438**	.518**	.134
		Sig. (2-tailed)	.000		.000	.020	.003	.010	.002	.450
		N	34	34	34	34	34	34	34	34
	edukator	Correlation Coefficient	.705**	.694**	1.000	.617**	.439**	.432*	.509**	.116
		Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.009	.011	.002	.513
		N	34	34	34	34	34	34	34	34
	fasilitator	Correlation Coefficient	.405*	.396*	.617**	1.000	.211	.084	.302	.017
		Sig. (2-tailed)	.018	.020	.000		.231	.638	.083	.923
		N	34	34	34	34	34	34	34	34
	inovator1	Correlation Coefficient	.430*	.492**	.439**	.211	1.000	.370*	.441**	-.196
		Sig. (2-tailed)	.011	.003	.009	.231		.031	.009	.267
		N	34	34	34	34	34	34	34	34
	inovator2	Correlation Coefficient	.363*	.438**	.432*	.084	.370*	1.000	.586**	.046
		Sig. (2-tailed)	.035	.010	.011	.638	.031		.000	.796
		N	34	34	34	34	34	34	34	34
	motivator	Correlation Coefficient	.556**	.518**	.509**	.302	.441**	.586**	1.000	.011
		Sig. (2-tailed)	.001	.002	.002	.083	.009	.000		.952
		N	34	34	34	34	34	34	34	34
	pemanfaatan pekarangan	Correlation Coefficient	.118	.134	.116	.017	-.196	.046	.011	1.000
		Sig. (2-tailed)	.505	.450	.513	.923	.267	.796	.952	

### Rank Spearman peran PKK dengan pemanfaatan pekarangan

			Correlations							
			X.1.1	X.1.2	X.1.3	X.2	X.3.1	X.3.2	X.4	Y.2
Spearman's rho	X.1.1	Correlation Coefficient	1.000	-.272	-.024	-.039	-.098	.327	-.161	-.215
		Sig. (2-tailed)	.	.120	.893	.825	.582	.059	.363	.222
		N	34	34	34	34	34	34	34	34
	X.1.2	Correlation Coefficient	-.272	1.000	.152	-.037	.058	-.324	-.039	.069
		Sig. (2-tailed)	.120	.	.390	.837	.744	.062	.825	.698
		N	34	34	34	34	34	34	34	34
	X.1.3	Correlation Coefficient	-.024	.152	1.000	.656**	-.120	-.016	-.136	.319
		Sig. (2-tailed)	.893	.390	.	.000	.499	.927	.445	.066
		N	34	34	34	34	34	34	34	34
	X.2	Correlation Coefficient	-.039	-.037	.656**	1.000	.040	.104	-.136	.503**
		Sig. (2-tailed)	.825	.837	.000	.	.821	.557	.445	.002
		N	34	34	34	34	34	34	34	34
	X.3.1	Correlation Coefficient	-.098	.058	-.120	.040	1.000	-.091	.229	.096
		Sig. (2-tailed)	.582	.744	.499	.821	.	.610	.194	.589
		N	34	34	34	34	34	34	34	34
	X.3.2	Correlation Coefficient	.327	-.324	-.016	.104	-.091	1.000	-.141	-.056
		Sig. (2-tailed)	.059	.062	.927	.557	.610	.	.427	.754
		N	34	34	34	34	34	34	34	34
	X.4	Correlation Coefficient	-.161	-.039	-.136	-.136	.229	-.141	1.000	-.089
		Sig. (2-tailed)	.363	.825	.445	.445	.194	.427	.	.618
		N	34	34	34	34	34	34	34	34
	Y.2	Correlation Coefficient	-.215	.069	.319	.503**	.096	-.056	-.089	1.000
		Sig. (2-tailed)	.222	.698	.066	.002	.589	.754	.618	.
		N	34	34	34	34	34	34	34	34

### Rank Spearman peran PKK dengan pemanfaatan limbah rumah tangga



Correlations

		X.1.1	X.1.2	X.1.3	X.2	X.3.1	X.3.2	X.4	Y.3	
Spearman's rho	X.1.1	Correlation Coefficient	1.000	-.272	-.024	-.039	-.098	.327	-.161	-.114
		Sig. (2-tailed)	.	.120	.893	.825	.582	.059	.363	.522
		N	34	34	34	34	34	34	34	34
	X.1.2	Correlation Coefficient	-.272	1.000	.152	-.037	.058	-.324	-.039	.140
		Sig. (2-tailed)	.120	.	.390	.837	.744	.062	.825	.430
		N	34	34	34	34	34	34	34	34
	X.1.3	Correlation Coefficient	-.024	.152	1.000	.656**	-.120	-.016	-.136	-.185
		Sig. (2-tailed)	.893	.390	.	.000	.499	.927	.445	.294
		N	34	34	34	34	34	34	34	34
	X.2	Correlation Coefficient	-.039	-.037	.656**	1.000	.040	.104	-.136	-.185
		Sig. (2-tailed)	.825	.837	.000	.	.821	.557	.445	.294
		N	34	34	34	34	34	34	34	34
	X.3.1	Correlation Coefficient	-.098	.058	-.120	.040	1.000	-.091	.229	-.202
		Sig. (2-tailed)	.582	.744	.499	.821	.	.610	.194	.253
		N	34	34	34	34	34	34	34	34
	X.3.2	Correlation Coefficient	.327	-.324	-.016	.104	-.091	1.000	-.141	.238
		Sig. (2-tailed)	.059	.062	.927	.557	.610	.	.427	.176
		N	34	34	34	34	34	34	34	34
	X.4	Correlation Coefficient	-.161	-.039	-.136	-.136	.229	-.141	1.000	.198
		Sig. (2-tailed)	.363	.825	.445	.445	.194	.427	.	.261
		N	34	34	34	34	34	34	34	34
	Y.3	Correlation Coefficient	-.114	.140	-.185	-.185	-.202	.238	.198	1.000
		Sig. (2-tailed)	.522	.430	.294	.294	.253	.176	.261	.
		N	34	34	34	34	34	34	34	34

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Rank Spearman peran PKK dengan menciptakan lingkungan bersih

Correlations

			X.1.1	X.1.2	X.1.3	X.2	X.3.1	X.3.2	X.4	Y.4
Spearman's rho	X.1.1	Correlation Coefficient	1.000	-.272	-.024	-.039	-.098	.327	-.161	.198
		Sig. (2-tailed)	.	.120	.893	.825	.582	.059	.363	.261
		N	34	34	34	34	34	34	34	34
	X.1.2	Correlation Coefficient	-.272	1.000	.152	-.037	.058	-.324	-.039	-.028
		Sig. (2-tailed)	.120	.	.390	.837	.744	.062	.825	.876
		N	34	34	34	34	34	34	34	34
	X.1.3	Correlation Coefficient	-.024	.152	1.000	.656**	-.120	-.016	-.136	.127
		Sig. (2-tailed)	.893	.390	.	.000	.499	.927	.445	.476
		N	34	34	34	34	34	34	34	34
	X.2	Correlation Coefficient	-.039	-.037	.656**	1.000	.040	.104	-.136	.301
		Sig. (2-tailed)	.825	.837	.000	.	.821	.557	.445	.084
		N	34	34	34	34	34	34	34	34
	X.3.1	Correlation Coefficient	-.098	.058	-.120	.040	1.000	-.091	.229	-.281
		Sig. (2-tailed)	.582	.744	.499	.821	.	.610	.194	.107
		N	34	34	34	34	34	34	34	34
	X.3.2	Correlation Coefficient	.327	-.324	-.016	.104	-.091	1.000	-.141	.453**
		Sig. (2-tailed)	.059	.062	.927	.557	.610	.	.427	.007
		N	34	34	34	34	34	34	34	34
	X.4	Correlation Coefficient	-.161	-.039	-.136	-.136	.229	-.141	1.000	.019
		Sig. (2-tailed)	.363	.825	.445	.445	.194	.427	.	.917
		N	34	34	34	34	34	34	34	34
	Y.4	Correlation Coefficient	.198	-.028	.127	.301	-.281	.453**	.019	1.000
		Sig. (2-tailed)	.261	.876	.476	.084	.107	.007	.917	.
		N	34	34	34	34	34	34	34	34

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Rank Spearman peran PKK dengan meningkatkan estetika



### Lampiran 3 Kuisisioner Penelitian

Tanggal :

No. Kuisisioner :



#### Kuisisioner Penelitian

Peran PKK dalam Pengembangan *Urban Farming* di kelurahan Ditotrunan, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang  
(Survei terhadap kepala keluarga di RT 4 RW 5 kelurahan Ditotrunan, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang)

##### A. Identitas Kepala Keluarga

1. Nama :
2. Alamat :
3. Umur :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Pekerjaan :

##### B. Peran PKK dalam Pengembangan Urban Farming

###### I. Edukator

1. PKK memberikan pengetahuan mengenai *urban farming* kepada anda dengan baik.
  - a. Sangat tidak setuju
  - b. Ragu-ragu
  - c. Sangat setuju
 Alasan :
2. Anda diajarkan mengenai cara budidaya sayuran maupun tanaman hias dengan benar oleh PKK.
  - a. Sangat tidak setuju
  - b. Ragu-ragu
  - c. Sangat setuju
 Alasan :
3. Anda memahami secara baik dan benar mengenai budidaya dengan program urban farming.
  - a. Sangat tidak memahami

- b. Ragu-ragu
  - c. Sangat memahami
- Alasan :

## II. Fasilitator

1. PKK memfasilitasi alat dan bahan untuk memulai budidaya sayuran maupun tanaman hias. Seperti benih atau pupuk?
  - a. Sangat tidak memfasilitasi
  - b. Ragu-ragu
  - c. Sangat memfasilitasiAlasan :
2. PKK memfasilitasi alat dan bahan untuk budidaya secara berkelanjutan
  - a. Sangat tidak memfasilitasi
  - b. Ragu-ragu
  - c. Sangat memfasilitasiAlasan :

## III. Inovator

1. Anda merasa program urban farming yang dijalankan oleh PKK, kreatif
  - a. Sangat tidak kreatif
  - b. Ragu-ragu
  - c. Sangat kreatifAlasan :
2. Dengan adanya program urban farming yang dijalankan oleh PKK membuat anda semakin kreatif dalam hal budidaya sayur maupun tanaman hias?
  - a. Sangat tidak kreatif
  - b. Ragu-ragu
  - c. Sangat kreatifAlasan :

## IV. Motivator

1. PKK memotivasi anda untuk mengikuti program urban farming di wilayah anda
  - a. Sangat tidak memotivasi
  - b. Ragu-ragu
  - c. Sangat memotivasiAlasan :

C. Indikator Keberhasilan

I. Pemanfaatan pekarangan rumah

Dengan adanya urban farming, anda dapat memanfaatkan pekarangan rumah anda yang kosong.

- a. Sangat tidak setuju
- b. Ragu-ragu
- c. Sangat setuju

Alasan :

II. Pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi pupuk organik

Dengan adanya urban farming, anda dapat memanfaatkan kembali limbah rumah tangga untuk menjadi pupuk organik.

- a. Sangat tidak setuju
- b. Ragu-ragu
- c. Sangat setuju

Alasan :

III. Membantu menciptakan lingkungan yang bersih

Dengan adanya urban farming, lingkungan sekitar anda menjadi bersih.

- a. Sangat kotor
- b. Ragu-ragu
- c. Sangat Bersih

Alasan :

IV. Meningkatkan Estetika

Dengan adanya urban farming, menambah nilai estetika di lingkungan sekitar anda.

- a. Sangat tidak setuju
- b. Ragu-ragu
- c. Sangat setuju

Alasan :

